

**UPAYA GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM
PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN ALUMNI
SD DAN MIN (STUDI PADA PESERTA DIDIK KELAS VII
MTsN 6 ACEH BESAR)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**IQBAL
NIM. 140201254**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2018 M / 1439 H**

**UPAYA GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM PENINGKATAN
KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN ALUMNI SD DAN MIN
(STUDI PADA PESERTA DIDIK KELAS VII
MTsN 6 ACEH) BESAR)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

IQBAL

NIM. 140201254

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,



Dra. Juairiah Umar, M. Ag
NIP. 195602071989032001

Pembimbing II,



Sri Astuti S. Pd. I. MA
NIP. 198209092006042001

**UPAYA GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM PENINGKATAN
KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN ALUMNI SD DAN MIN
(STUDI PADA PESERTA DIDIK KELAS VII
MTsN 6 ACEH BESAR)**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
serta diterima sebagai salah satu beban studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 9 Juni 2018
24 Ramadhan 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dra. Juairiah Umar, M. Ag.
NIP. 195602071989032001

Sekretaris,



Rahmadyansyah, MA.

Penguji I,



Sri Astuti, S.Pd. I, MA.
NIP. 198209092006042001

Penguji II,



Dr. Hasan Basri, MA.
NIP. 1963050021993031005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M.Ag.
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Iqbal
Nim : 140201254
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul : Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Alumni SD dan MIN (Studi pada Peserta Didik Kelas VII MTsN 6 Aceh Besar).

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan karya sendiri dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 9 Juni 2018

Yang Menyatakan



ABSTRAK

Nama : Iqbal
NIM : 140201254
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Alumni SD dan MIN (Studi Pada Peserta Didik Kelas VII MTsN 6 Aceh Besar)
Tanggal Sidang :
Tebal Skripsi : Halaman
Pembimbing I : Dra. Juairiah Umar, M.Ag.
Pembimbing II : Sri Astuti, S.Pd.I, MA.
Kata Kunci : Upaya guru, Kemampuan baca Al-Qur'an, Alumni SD dan MIN.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MTsN merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits atau Pendidikan Agama Islam pada jenjang MIN dan SD. Saat ini, masih banyak peserta didik yang masuk ke jenjang sekolah menengah masih belum lancar membaca Al-Qur'an. Peserta didik di MTsN dituntut mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dikarenakan pembelajaran lebih difokuskan pada pengetahuan agama. Secara teoritik, bisa dikatakan bahwa siswa lulusan MIN mempunyai kemampuan baca Al-Qur'an yang baik bila dibandingkan dengan siswa lulusan SD karena alokasi waktu pelajaran agama lebih banyak. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah Bagaimana Kemampuan baca Al-Qur'an alumni SD dan MIN pada peserta didik kelas VII MTsN 6 Aceh Besar dan Bagaimanakah upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an alumni SD dan MIN pada peserta didik kelas VII MTsN 6 Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan tes lisan kemudian data tersebut dianalisis melalui deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ditemukan bahwa kemampuan baca Al-Quran Alumni SD dan MIN pada peserta didik kelas VII MTsN 6 Aceh Besar berbeda dan bervariasi, ada yang kemampuan sangat baik, baik dan cukup. Adapun yang berkemampuan sangat baik terdiri dari 1 siswa alumni SD dan 1 siswa alumni MIN, yang berkemampuan baik ialah 6 siswa, yaitu 4 siswa alumni MIN dan 2 alumni SD, kemudian yang berkemampuan cukup ialah 4 siswa diantaranya 1 alumni MIN dan 3 alumni SD. Untuk itu, upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an alumni SD dan MIN ialah sesuai dengan prinsip interaktif yaitu guru memiliki hubungan baik dengan siswa, dan siswa dengan siswa lainnya, Inspiratif yaitu siswa mencoba melakukan sesuatu, guru mengadakan ekstrakurikuler, setiap pagi diwajibkan baca Al-qur'an, Menyenangkan yaitu guru memakai media dan metode yang bervariasi, Menantang dan Memotivasi siswa. Kemampuan baca Al-Qur'an Alumni SD dan MIN peserta didik kelas VII MTsN 6 Aceh Besar ialah berbeda dan bervariasi. Upaya guru Al-Qur'an Hadits ialah sesuai dengan prinsip interaktif, menyenangkan, menantang dan motivasi.

KATA PENGANTAR



AssalamualaikumWr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Upaya Guru Al-Qur’an Hadits dalam Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur’an Alumni SD Dan MIN (Studi pada Peserta Didik Kelas VII MTsN 6 Aceh Besar)”**.

Shalawat serta salam semoga tercurahkan atas Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah mencurahkan segala perjuangan menghantarkan ajaran-ajaran Allah SWT dari jalan kegelapan menuju jalan kebenaran.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki berbagai kekurangan baik isi, teknik penulisan dan lain sebagainya. Karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan sarannya demu lebih baiknya skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini melibatkan banyak pihak, maka penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

1. Dra. Juairiah Umar, M.Ag. selaku pembimbing I dan Ibu Sri Astuti, S. Pd. I, MA. selaku pembimbing II dalam menyelesaikan skripsi ini telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing penulisan demi kesempurnaan skripsi ini.
2. Bapak Abdul Haris Hasmar, S. Ag., M. Ag. selaku pembimbing akademik yang telah memberi bimbingan, pengarahan, dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan dari awal semester 1 sampai selesai.

3. Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN-Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Bapak Dr. Jailani, S.Ag. .M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Kepada Bapak Drs. Asnawi Adam, MA. sebagai kepala sekolah MTsN 6 Aceh Besar , para guru Al-Qur'an Hadits dan seluruh siswa-siswi MTsN 6 Aceh Besar.
7. Bapak/Ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.

Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi para pembaca. *Akhirul kalam* semoga bantuan dan jasa yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, Amiin.

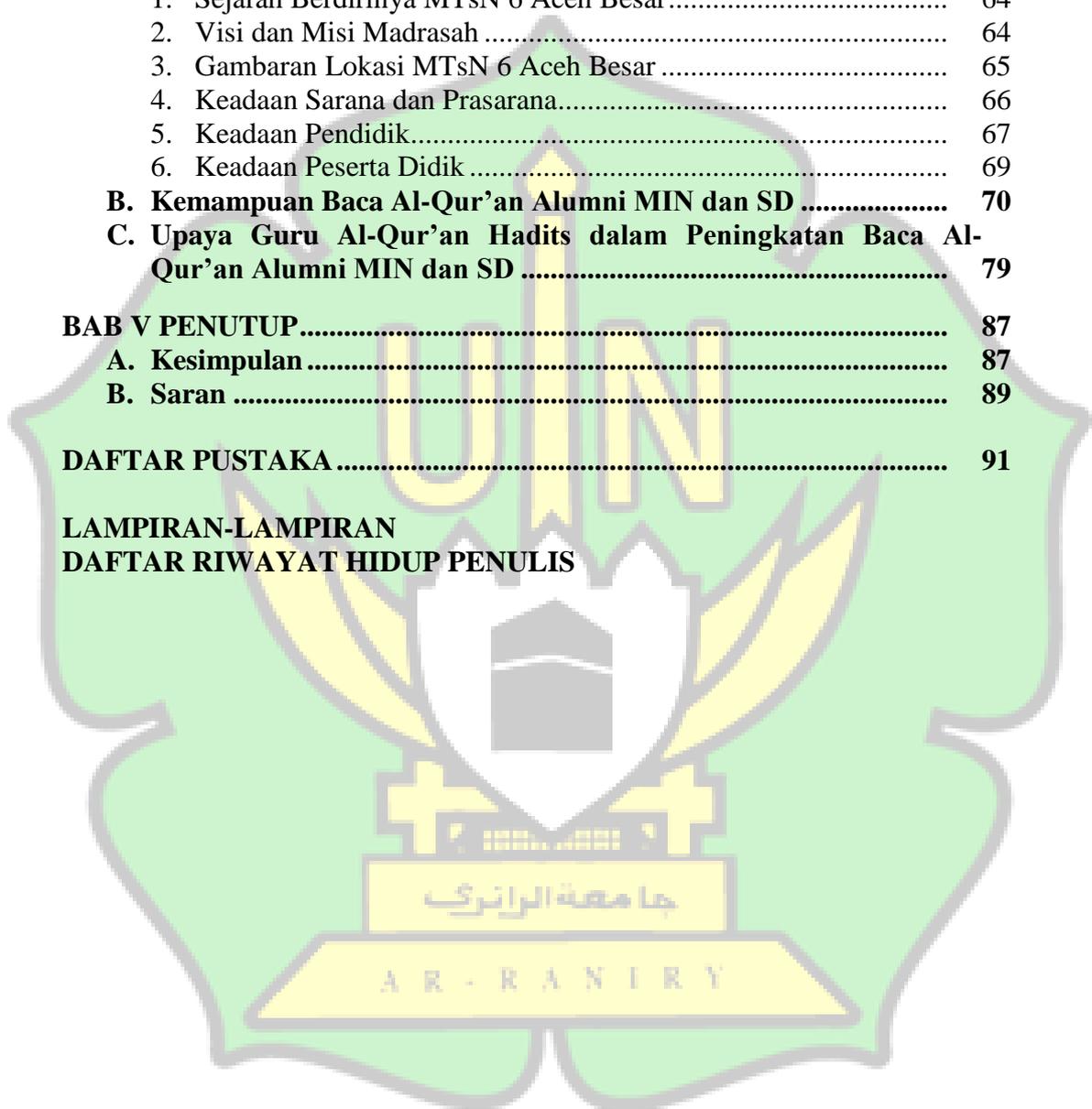
Banda Aceh, 28 Juni 2018
Penulis,

Iqbal
NIM. 140201254

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	9
BAB II PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DAN PERAN	
GURU.....	13
A. Tinjauan Umum tentang Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.....	13
1. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah	13
2. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid dalam Membaca Al-Qur'an ..	17
3. Kesalahan dan Kesulitan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an	18
4. Materi Pembelajaran Tajwid dalam Al-Qur'an Hadits	21
5. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.....	33
6. Pemilihan Media Pembelajaran Baca Al-Qur'an.....	41
B. Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an	44
1. Kompetensi Guru	44
2. Tugas dan Peran Guru Al-Qur'an Hadits.....	45
3. Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an	49
4. Tingkatan-tingkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Peserta Didik	52
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	54
B. Populasi dan Sampel	55
C. Teknik Pengumpulan Data.....	56

D. Instrumen Pengumpulan Data.....	58
E. Teknik Analisis Data.....	58
F. Pedoman Penulisan Skripsi.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Profil MTsN 6 Aceh Besar.....	64
1. Sejarah Berdirinya MTsN 6 Aceh Besar.....	64
2. Visi dan Misi Madrasah.....	64
3. Gambaran Lokasi MTsN 6 Aceh Besar.....	65
4. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	66
5. Keadaan Pendidik.....	67
6. Keadaan Peserta Didik.....	69
B. Kemampuan Baca Al-Qur'an Alumni MIN dan SD.....	70
C. Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Peningkatan Baca Al-Qur'an Alumni MIN dan SD.....	79
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 : Observasi guru Al-Qur'an Hadits dan siswa
Gambar 1.2 : Tes Baca Al-Qur'an peserta didik
Gambar 1.3 : Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits MTsN 6 Aceh Besar
Gambar 1.4 : Wawancara dengan kepala sekolah MTsN 6 Aceh Besar



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Materi pembelajaran baca Al-Qur'an.....	53
Tabel 3.1	: Pedoman data tes baca Al-Qur'an peserta didik	62
Tabel 4.1	: Tabel sarana dan Prasarana	66
Tabel 4.2	: Tabel Guru dan Pegawai di MTsN 6 Aceh Besar	67
Tabel 4.3	: Tabel Peserta didik di MTsN 6 Aceh Besar.....	70
Tabel 4.4	: Tabel hasil tes baca Al-Qur'an Alumni MIN.....	72
Tabel 4.5	: Tabel hasil tes baca Al-Qur'an Alumni SD	73



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing skripsi.
- Lampiran 2 : Surat Mohon Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan
- Lampiran 3 : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian dari Kepala Sekolah MTsN 6 Aceh Besar
- Lampiran 5 : Daftar Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Translitera Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Buku Panduan ini, secara umum berpedoma kepada translitera ‘Ali ‘Awdah dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	T (dengan titik di bawah)
ب	B	ظ	Z (dengan titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H (dengan titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dr	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	S (dengan titik di bawah)	ي	Y
ض	D (dengan titik di bawah)		

Catatan:

1. *Vokal Tunggal*

..... (fathah) = a misalnya, حدث di tulis *hadatha*

..... (kasrah) = i misalnya, وقف ditulis *waqifa*

..... (dhammah = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. *Vokal Rangkap*

(ي) (fathah dan alif) = ay, misalnya, بين ditulis *bayna*

(و) (kasrah dan waw) = aw, misalnya, يوم ditulis *yawm*

3. *Vokal Panjang (maddah)*

(ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis diatas)

(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis diatas)

(و) (dammah dan waw) = ū (u dengan garis di atas)

Misalnya: () (معمول, توفيق, هانو, توفيق, معقول) ditulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*.

4. *Ta' Marbutah (ة)*

Ta' marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الاولي) = *al-falsafah al-ūlā*.

Sementara *tā marbūtah* mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya

adalah (h), misalnya: (تھا فت الفلا سفة, بلیل الانایة, منا هج الادلة)

ditulis *Tahāfut al-Falāsiyah, dalil al-Ināyah, Manāhij al-Adillah*.

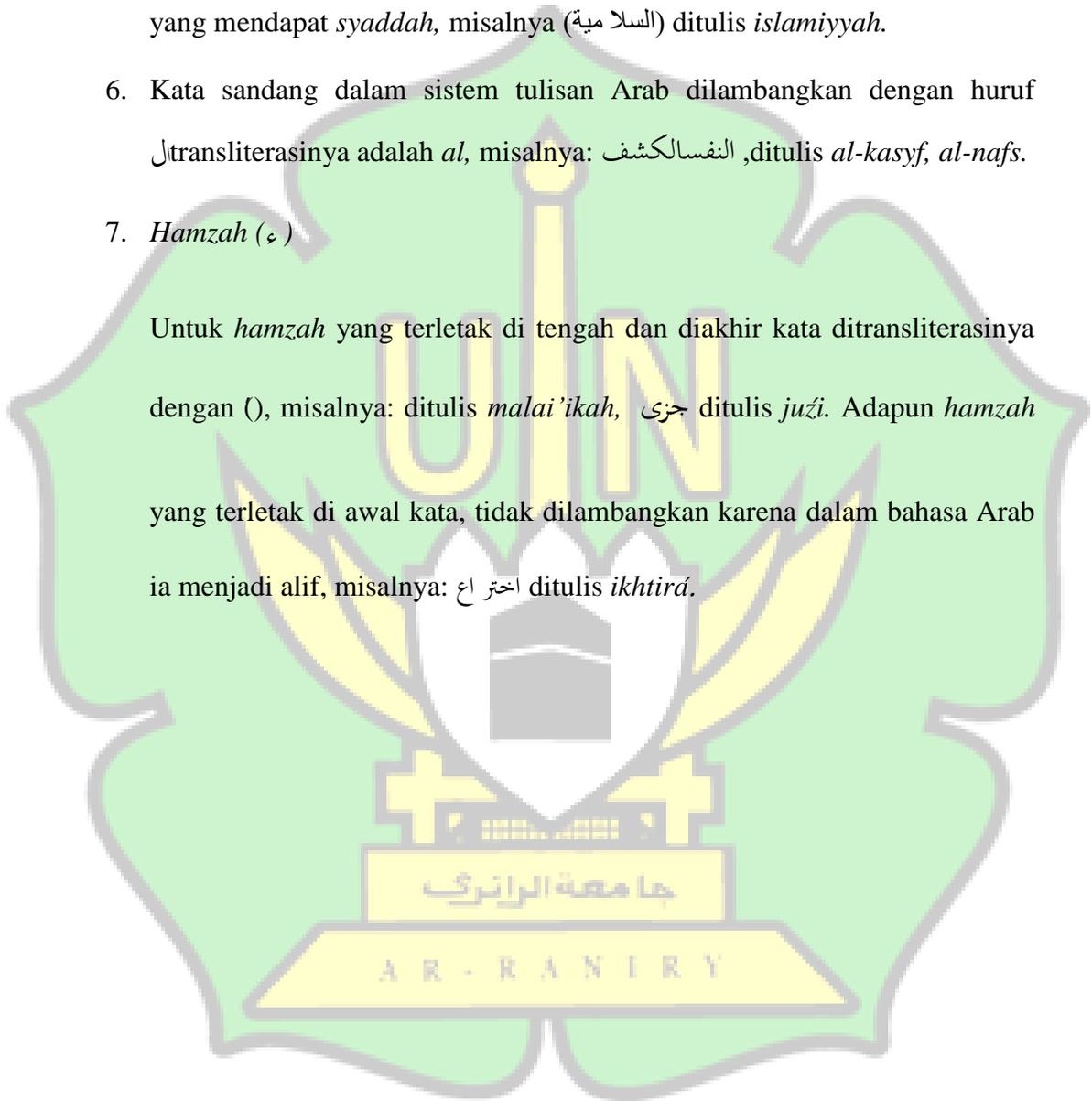
5. *Syaddah (tasydid)*

syuddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam tranliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (السلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل transliterasinya adalah *al*, misalnya: النفسالكشف, ditulis *al-kasyf*, *al-nafs*.

7. *Hamzah (ء)*

Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan diakhir kata ditransliterasinya dengan ('), misalnya: ditulis *malai'ikah*, جزى ditulis *juzi*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi alif, misalnya: اخترع ditulis *ikhtird*.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada jenjang MI dan MA, terutama pada penekanan kemampuan membaca Al-Qur'an dan Hadits. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada peserta didik khususnya Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadits, membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan, meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih shalat dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat atau ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.¹

Maka dari itu dituntut bagi peserta didik untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mampu memahami isi kandungan ayat Al-Qur'an. Dalam membaca dan memahami Al-Qur'an tentunya ada beberapa teknik yang harus diperhatikan oleh pembaca, salah satunya ialah membaca Al-Qur'an dengan menggunakan aturan Tajwid. Tajwid adalah Ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (*haqqul* huruf) maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf (*mustahaqqul* huruf) dipenuhi, yang

¹Kemenag.go.id, *Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia*, diakses pada tanggal 29 Novemver 2017, Pukul 11.15, dari situs: <https://kemenag.go.id/file/dokumen/02LAMPIRANPERMENAG.pdf>.

terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum madd, sebagai contoh adalah *Tarqiq*, *Tafkhim*, dan semisalnya.²

Pentingnya belajar cara baca Al-Qur'an dengan sempurna dibuktikan pada firman Allah dalam Al Qur'an surah Al-Muzammil [73] ayat 4 yang berbunyi:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (٤)

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu. Dan engkau bacalah akan Al Qur'an itu, akan sempurna betul bacaannya.” (QS. Al-Muzammil [73]: 4).

Berdasarkan surat Al-Muzammil ayat 4 di atas menurut Ali Bin Abi Thalib yang dimaksudkan dengan “*Tartila*” dalam ayat itu, ialah “Tajwid”. Seketika ditanya orang kepadanya: Apakah Tajwid itu? maka jawab beliau: “*Huwa Tahsinil-Hurufi Wa Ma'Rifatul Wuqufi*”. (Dianya membaguskan bacaan huruf-huruf dan mengenal tempat-tempat perhentian).³

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembekalan baca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai materi tajwid yang sempurna di lingkungan sekolah maupun sebagai implementasi di saat membaca Al-Qur'an sangat penting dilakukan untuk membentuk pribadi peserta didik yang cerdas membaca Al-Qur'an dalam menghadapi tantangan zaman di era modern saat ini, khususnya siswa MTsN 6 Aceh Besar. Siswa dapat menyempurnakan bacaan Al-Qur'an secara baik dan benar dalam menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi selanjutnya. Hukum mempelajari Tajwid sebagai disiplin ilmu adalah Fardhu Kifayah atau merupakan kewajiban kolektif. Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan menggunakan aturan Tajwid adalah Fardhu 'ain atau merupakan

²Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2008), h.1.

³Ismail Tekan, *Tajwid Al Qur'anul Karim*, (Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2004), h.

kewajiban pribadi, karenanya apabila seseorang membaca Al-Qur'an dengan tidak menggunakan Ilmu Tajwid, hukumnya berdosa.

Dalam kitab *Hidayatul Mustafid Fi Ahkamit Tajwid* dijelaskan:

التَّجْوِيدُ لِأَخْلَافٍ فِي أَنَّهُ فَرَضٌ كِفَايَةٌ وَالْعَمَلُ بِهِ فَرَضٌ عَيْنٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ مِنَ الْمَكْلُوفِينَ

“Tidak ada perbedaan pendapat bahwa (mempelajari) ilmu Tajwid hukumnya fardhu kifayah, sementara mengamalkannya (ketika membaca Al-Qur'an) hukumnya fardhu 'ain bagi setiap muslim dan muslimah yang telah mukallaf.”⁴.

Oleh karena itu, bagi peserta didik yang baru menempuh pendidikan yang menengah khususnya Tsanawiyah dituntut untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mengingat peserta didik kelas VII sebagian merupakan alumni SD dan MI. Seiring dengan perkembangan teknologi yang sedang maraknya berkembang pada tangan-tengah masyarakat, banyak juga sebagian peserta didik yang sudah terpengaruh seperti penggunaan hp, game-game online yang membuat mereka candu sehingga lupa waktu dan belajar khususnya. Akibat dari kelalaian inilah yang membuat peserta didik kurang memperhatikan bacaan Al-Qur'an mereka, apalagi Tajwid yang terkandung dalam bacaan Al-Qur'an. Padahal dengan adanya kemajuan teknologi seharusnya dapat membantu siswa belajar dan memahami ayat suci Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan dengan teknik wawancara pada guru Al-Qur'an Hadits MTsN 6 Aceh Besar, bahwa kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik alumni MIN dan SD tentunya banyak terdapat

⁴Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus...*, h. 6.

perbedaan, dikarenakan pembelajaran di SD mencakup pengetahuan umum, pembelajaran agama disatukan dalam satu mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), kebanyakan mereka belum paham cara membaca Al-Qur'an secara sempurna, hanya sebagian kecil alumni SD bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sedangkan di MIN peserta didik lebih banyak ditekankan pada pengetahuan agama, dan mata pelajaran sudah diklasifikasi ke dalam beberapa mata pelajaran seperti Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, dan Sejarah kebudayaan Islam, Namun hanya sebagian kecil lulusan MIN yang kurang mampu membaca Al-Qur'an.

Oleh karena itu, di Madrasah Tsanawiyah alumni SD dan MIN tersebut dituntut untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan aturan tajwid yang berlaku. Jadi, Guru Al-Qur'an Hadits harus berupaya untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik serta menyatukan keseragaman kemampuan baca Al-Qur'an antara lulusan MIN dan SD, maka penulis tertarik mengangkat judul skripsi "Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Alumni SD dan MIN (Studi pada Peserta Didik Kelas VII MTsN 6 Aceh Besar)"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kemampuan baca Al-Qur'an alumni SD dan MIN kelas VII MTsN 6 Aceh Besar?

2. Bagaimanakah upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an alumni SD dan MIN kelas VII MTsN 6 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Kemampuan baca Al-Qur'an alumni MIN dan SD kelas VII MTsN 6 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an alumni MIN dan SD kelas VII MTsN 6 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara praktis maupun secara teoritis, terutama sekali dalam dunia pendidikan agama Islam dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran yang diminati siswa, serta dapat meningkatkan hasil belajar yang diharapkan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas guru dalam upaya membina hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

c. Bagi Sekolah

Manfaat yang diperoleh bagi sekolah MTsN 6 Aceh Besar adalah menjadi sebuah bahan terapan untuk semakin lebih baik dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan menambah kepustakaan serta sebagai suatu bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama Islam terutama dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 6 Aceh Besar.

d. Bagi Peneliti

Manfaat yang diperoleh bagi peneliti sendiri ialah dapat menambah ilmu pengetahuan tentang upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam membina siswa guna meningkatkan pemahaman ilmu Tajwid siswa dan juga menambah pengalaman dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai suatu informasi baru dalam proses pembelajaran yang akan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman pembaca dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu kiranya penulis terlebih dahulu memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang terdapat pada judul yang akan peneliti bahas, yaitu:

1. Upaya

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, upaya diartikan sebagai “Usaha yang dilakukan untuk menyampaikan suatu maksud”.⁵ Adapun upaya yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah segala usaha yang dilakukan guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas VII MTsN 6 Aceh Besar dalam peningkatan kemampuan baca Al-Qur’an alumni SD dan MIN.

2. Guru Al-Qur’an Hadits

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁶ Sedangkan menurut Sardiman AM memberikan pengertian “guru” adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang berpotensi di bidang pembangunan.⁷

⁵W.J.S. Poerwandarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ed. III cet. III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 1314.

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 328.

⁷Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), h. 12.

Al-Qur'an Hadits terdiri dari dua suku kata yaitu Al-Qur'an dan Hadits, yang mempunyai pengertian yang berbeda antara keduanya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah dengan perantaraan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang diturunkan Allah kepada para Nabi dan Rasul yang diutus sebelum Nabi Muhammad SAW terdiri atas 6.236 ayat atau 114 surah.⁸ Sedangkan Hadits adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi SAW baik ucapan, perbuatan maupun ketetapan yang berhubungan dengan hukum atau ketentuan-ketentuan Allah SWT yang disyariatkan kepada manusia.⁹

Adapun guru Al-Qur'an Hadits yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah semua pengajar atau pendidik, yang memberikan ilmu pengetahuan, pembimbing peserta didik dalam meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadits melalui dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dengan menerapkan hukum bacaan tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

3. Peningkatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peningkatan adalah proses, perbuatan, cara meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya).¹⁰ Adapun peningkatan yang peneliti maksudkan pada penelitian ini adalah suatu proses

⁸Bey Arifin, *Rangkaian Cerita Al-Qur'an*, (Jakarta: Zahira, 2015), h. 9.

⁹Munzier Suparta, *Ilmu Hadits*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 4.

¹⁰Siswo Prayitno Hadi Podo, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Baru*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2012), h. 879.

yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits kepada peserta didik dalam pengembangan kesanggupan, kecakapan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai aturan tajwid yang berlaku.

4. Kemampuan

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.¹¹

Menurut Mohammad Zein kemampuan merupakan potensi yang ada berupa kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan berupa usaha diri sendiri.¹² Adapun kemampuan yang peneliti maksudkan pada penelitian ini adalah suatu potensi yang ada dalam diri seseorang berupa kesanggupan atau kekuatan dalam membaca Al-Qur'an.

5. Alumni SD dan MIN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia alumni adalah orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi.¹³ Adapun alumni SD dan MIN yang peneliti maksudkan pada penelitian ini adalah peserta didik yang telah mengikuti, tamat atau lulus dari suatu Sekolah Dasar atau dari Madrasah Ibtidaiyah tertentu.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

¹¹Siswo Prayitno Hadi Podo, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 654.

¹²Mohammad Zein, *Kemampuan Siswa dalam Menerima Pengajaran*, (Jakarta: Rosda Karya, 2008), h. 12.

¹³Siswo Prayitno Hadi Podo, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: edisi baru...*, h. 34.

Berdasarkan hasil telaah pustaka yang telah peneliti telusuri dari berbagai sumber yang ada di pustaka yang memiliki relevansi dengan Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Alumni SD dan MI pada Peserta Didik Kelas VII MTsN6 Aceh Besar, namun peneliti tidak menemukan sumber pada penelitian tentang hal tersebut. Dalam hal ini peneliti hanya mengambil sumber yang berkaitan dengan strategi dan upayanya saja.

Berikut ini beberapa penelusuran yang ditemukan, dapat peneliti paparkan di antaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang diteliti oleh Rahmah Sartika pada tahun 2013, mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, dengan judul "*Pembelajaran Tajwid di TPA Teungku Chik Kila Kabu Tunong Kec. Seunagan Timur Kab. Nagan Raya*". Berdasarkan hasil analisis data yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran Tajwid di TPA Teungku Chik Kila Kabu Tunong sudah tercapai. Adapun hambatan yang terdapat dalam pembelajaran Tajwid di TPA Teungku Chik Kila Kabu Tunong yaitu fasilitas yang tersedia sangat kurang, masalah dana, santri yang lalai dan banyak santri yang absen. Dari hasil yang dicapai dalam pembelajaran Tajwid di TPA Teungku Chik Kila Kabu Tunong belum sempurna, karena masih ada sebagian santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an secara tepat dan benar sesuai dengan kaedah ilmu Tajwid.¹⁴ Berbeda dengan penelitian ini, peneliti lebih

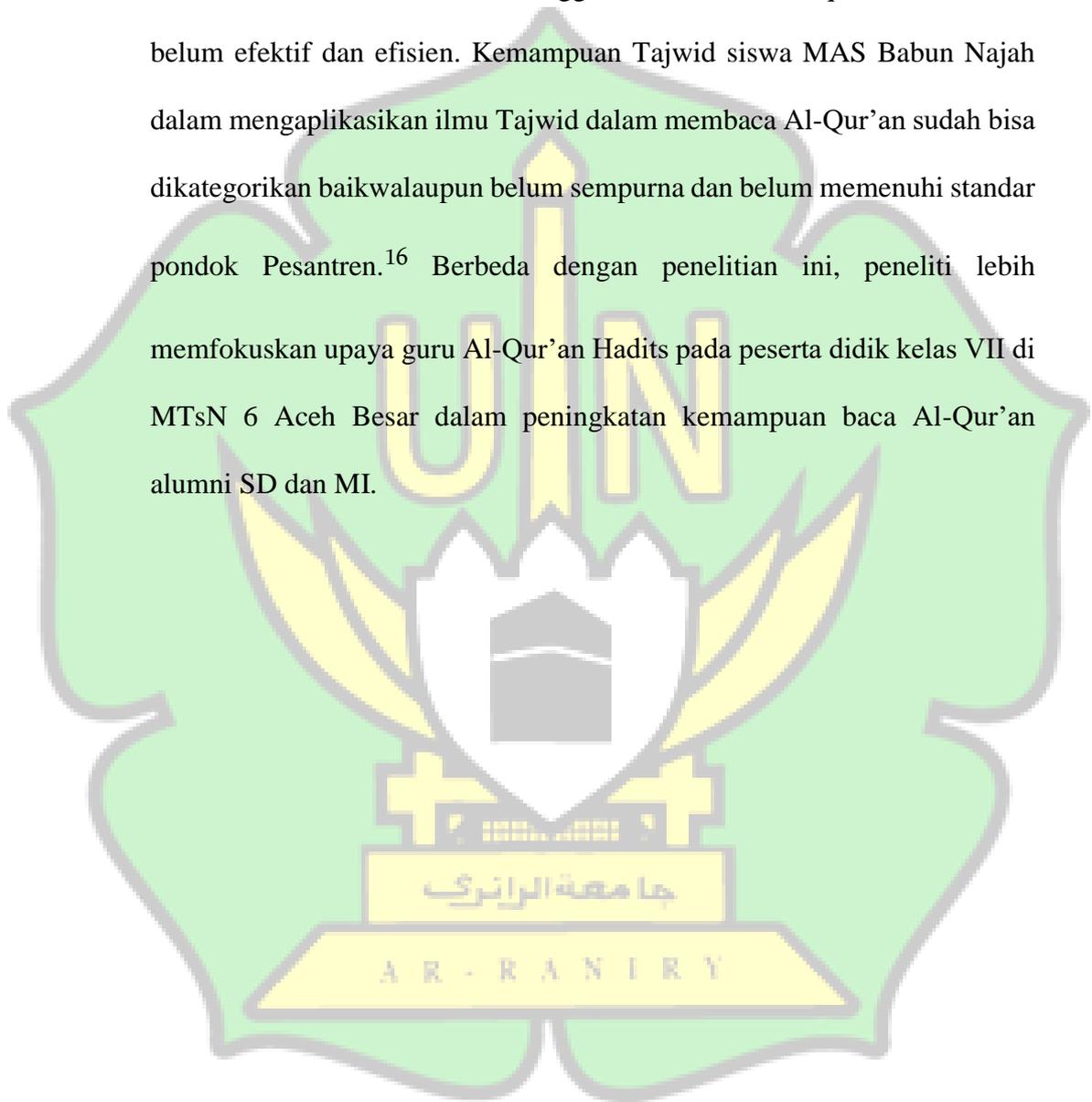
¹⁴Rahmah Sartika, *Pembelajaran Tajwid di TPA Teungku Chik Kila Kabu Tunong Kec. Seunagan Timur Kab. Nagan Raya, Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2013), h. Xi.

memfokuskan ke upaya yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII MTsN 6 Aceh Besar dalam peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an alumni SD dan MI.

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Annalia pada tahun 2011, mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, dengan judul, *“Pola Pembinaan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an di SD Leupung 26 Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar.”* Dari penelitian ini menyatakan bahwa guru SD Leupung 26 telah berupaya membina kemampuan siswa dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur'an dengan berbagai langkah melalui pola menguasai huruf hijaiyah dan rumus tanda baca, bacaan mad, nun sukun, tanwin, mim sukun, huruf mim tambah nun yang bertasydid, dan menulis huruf Al-Qur'an di awal, tengah dan di akhir kata.¹⁵ Berbeda dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an alumni SD dan MI terutama dalam menyeragamkan kemampuan keduanya dalam satu kesatuan yang sama pada peserta didik kelas VII di MTsN 6 Aceh Besar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Indra Angkasah pada tahun 2012, mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, dengan judul *“Pembelajaran Ilmu Tajwid di MAS Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh”*. Hasil penelitian menunjukkan strategi pembelajaran

¹⁵Annalia, *Pola Pembinaan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an di SD Leupung 26 Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar, Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2011), h. X.

ilmu Tajwid yang digunakan sudah sesuai walaupun masih belum efektif. Di samping itu guru telah menggunakan metode terutama metode demonstrasi, dan metode drill serta sesekali menggunakan metode halaqah, namun hal ini belum efektif dan efisien. Kemampuan Tajwid siswa MAS Babun Najah dalam mengaplikasikan ilmu Tajwid dalam membaca Al-Qur'an sudah bisa dikategorikan baik walaupun belum sempurna dan belum memenuhi standar pondok Pesantren.¹⁶ Berbeda dengan penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan upaya guru Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTsN 6 Aceh Besar dalam peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an alumni SD dan MI.



¹⁶Indra Angkasah, *Pembelajaran Ilmu Tajwid di MAS Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh, Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2012), h. X.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Tinjauan Umum tentang Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah ini merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Aliyah, terutama pada penekanan kemampuan membaca Al-Qur'an Hadits, pemahaman surat-surat pendek, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah:¹⁷

- a. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan Hadits
- b. Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
- c. Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih sholat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat atau ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah meliputi:¹⁸

- a. Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.

¹⁷Departemen Agama, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia*, (Jakarta: t.p., 2008), h. 27.

¹⁸Departemen Agama, *Peraturan Menteri...*, h. 28.

- b. Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat dan hadits dalam memperkaya khasanah intelektual.
- c. Menerapkan isi kandungan ayat atau hadits yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran al-Qur'an Hadits sudah dimulai sejak zaman Rasulullah SAW. Penyampaian wahyu dari Allah melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah dimulai dengan perintah membawa wahyu yang pertama. Firman Allah menjelaskan dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5, yang berbunyi sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”*(Q.S. Al 'Alaq: 1-5).

Setelah wahyu ini turun dan telah ada beberapa orang masuk Islam, maka Rasulullah SAW memerintahkan kepada sebagian mereka yang dipercayai Nabi untuk menulis ayat-ayat yang turun. Penulis ayat yang terkenaldiantaranya adalah Zaid bin Tsabit, kemudian cara yang ditempuh oleh Rasulullah SAW itu dilanjutkan oleh khalifah yang empat yaitu dengan cara mengajarkan membaca terlebih dahulu kemudian diajarkan tulisannya. Dalam penelitian ini peneliti lebih banyak membahas tentang tata cara

membaca Al-Qur'an dengan aturan tajwid yang berlaku dalam membacanya. Kata tajwid dalam bacaan Al-Qur'an merupakan bentuk mashdar dari kata *jawwada* yang berarti memperbaiki/memperindah (*at-tahsin*).¹⁹ Sedangkan dalam kitab Hidayatul Mustafid halaman 4, menurut istilah tajwid adalah:

عِلْمٌ يُعْرَفُ بِهِ إِعْطَاءُ كُلِّ حَرْفٍ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ مِنَ الصِّفَاتِ وَالْمُدُودِ وَغَيْرِ ذَلِكَ كَمَا تَرْتَقِيهِ وَالتَّفْخِيمِ وَنَحْوَهُمَا

“Ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (*haqqul huruf*) maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf (*mustahaqqul huruf*) dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum madd, dan sebagainya. sebagai contoh adalah *tarqiq*, *tafkhim*, dan semisalnya.”²⁰

Oleh karena itu, dalam membaca Al-Qur'an ilmu Tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang pemenuhan haq dan mustahaq huruf meliputi tempat keluar huruf (*makhraj*) dan sifat-sifatnya.²¹ Sebenarnya, tata cara pembacaan al-Qur'an sesuai dengan haq dan mustahaq huruf telah termaktub dalam al-Qur'an Surah al-Isra ayat 106:

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْتَبٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

¹⁹Ad Dani, *At Tahdid fil Itqan wa at Tajwid*, (Oman: Dar 'Ammar, 2000), h. 68.

²⁰Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2008), h. 1.

²¹Ghanim Qadduri al-Hamad, *Al-Muyassar fi 'Ilm Tajwid*, (Jeddah: Ma'had Imam asy-Syathibi, 2009), h. 11.

Artinya: “Dan Al-Quran itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian.”(QS. Al-Isra’: 106).

Ayat tersebut menunjukkan adanya tata cara atau sifat tertentu dalam membaca Al-Qur`an yang telah diajarkan langsung oleh Nabi Muhammad Saw dan kemudian dirangkum oleh para ulama, hingga mereka mengistilahkan dengan ilmu tajwid.²² Selain ilmu tajwid, ilmu tentang tata cara membaca Al-

Qur`an dikenal juga dengan nama *fannut tartil* dan *haqqut tilawah*.²³

2. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid dalam Membaca Al-Qur`an

Sebagaimana diterangkan oleh syekh Muhammad Al-Mahmud dalam kitab Hidayatul Mustafid dan Nihyatul Qaulil Mufid halaman 13 sebagai berikut “Tujuan (mempelajari Ilmu Tajwid) adalah agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur`an secara betul (fasih) sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah saw, juga agar dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca kitab Allah Ta’ala (Al-Qur`an).”

Menurut Ahmad Soenarto dalam bukunya Pelajaran Tajwid, tujuan mempelajari ilmu tajwid yaitu supaya orang dapat membaca ayat-ayat Al-Qur`an dengan fasih (terang dan jelas) dan cocok dengan ajaran-ajaran Nabi

²²Abu Ya’la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap asy-Syafi’I*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i, 2010), h. 34.

²³Abu Ya’la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap asy-Syafi’I...*, h. 41.

Muhammad saw. serta dapat menjaga lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an.²⁴

Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan menggunakan aturan Tajwid adalah fardhu Ain atau merupakan kewajiban pribadi, karenanya apabila seseorang membaca Al-Qur'an dengan tidak menggunakan Ilmu Tajwid, hukumnya berdosa, dalam kitab Hidayatul Mustafid Fi Ahkamit Tajwid dijelaskan:

التَّجْوِيدُ لِأَخْلَافٍ فِي أَنَّهُ فَرَضٌ كِفَايَةٌ وَالْعَمَلُ بِهِ فَرَضٌ عَيْنٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ مِنَ الْمَكَلَّفِينَ

“Tidak ada perbedaan pendapat bahwa (mempelajari) ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, sementara mengamalkannya (ketika membaca al-Qur'ân) hukumnya fardhu 'ain bagi setiap muslim dan muslimah yang telah mukallaf.”²⁵

Menurut Ustadz Ismail Tekan dalam bukunya Tajwid Al-Qur'anul Karim, hukum mempelajari dan ber'amalkannya itu: WAJIB. (berpahala melakukannya dan berdosa meninggalkannya).²⁶

3. Kesalahan dan Kesulitan siswa dalam Membaca Al-Qur'an

a. Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an

²⁴Ahmad Soenarto, *Pembelajaran Tajwid, Praktis dan Lengkap*, (Jakarta: Bintang Terang, 1988), h. 6.

²⁵Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus...*, h. 6.

²⁶Ismail Tekan, *Tajwid Al Qur'anul Karim*, (Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2004), h. 13.

Para ulama Qiraat telah sepakat bahwa membaca Al-Qur'an tanpa Tajwid sebagai suatu Lahn. Imam Jalaluddin as-Suyuthiy menjelaskan ada dua Lahn yang mungkin terjadi pada orang yang membaca Al-Qur'an tanpa Tajwid, yaitu:

1) Lahn Jaliy (اللَّحْنُ الْجَلِيُّ), yaitu kesalahan yang nyata pada lafadh

sehingga kesalahan tersebut dapat di ketahui baik oleh ulama Qiraat maupun kebanyakan. Lahn Jaliy ini ada yang dapat mengubah makna dan ada yang tidak mengubah makna.

Lahn Jaliy yang dapat mengubah makna ialah:

(a) Bergantinya suatu huruf dengan huruf lain (إِبْدَالُ حَرْفٍ بِحَرْفٍ)

contoh:

.. وَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“...dan mudah-mudahan kamu bersyukur.” (QS. Al-Jatsiyah: 12)

Apabila lafadh “تَشْكُرُونَ” dibaca “تَسْكُرُونَ” huruf syin berubah menjadi sin, maka artinya menjadi: ... dan mudah-mudahan kamu mabuk.

(b) Bergantinya suatu harakat dengan harakat lain (إِبْدَالُ حَرَكَةٍ بِحَرَكَةٍ)

contoh:

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ...

“(yaitu) jalan orang-orang yang telah engkau anugerahkan nikmat kepada mereka... “(QS. Al-Fatihah: 7)

Apabila lafadh “ أَنْعَمْتُ ” dibaca “ أَنْعَمْتُ ”, maka dhamirnya berubah menjadi (aku), sehingga artinya menjadi: (yaitu) jalan orang-orang yang telah aku anugerahkan nikmat kepada mereka.

(c) Bertambah atau berkurangnya huruf (زِيَادَةٌ أَوْ نُقْصَانُ الْحُرُوفِ)

contoh: *أَمَّتْ* dibaca *أَنْعَمْتُ* atau
أَنْعَمْتَهُ dibaca *أَنْعَمْتُ*

Adapun *Lahn Jaliy* yang tidak mengubah makna, contohnya ialah lafadh “ الْحَمْدُ لِلَّهِ ” yang dibaca “ الْحَمْدُ لِلَّهِ ” Atau lafadh “ مَ يَلِدُ وَمَ يُولَدُ ” yang dibaca “ مَ يَلِدُ وَمَ يُولَدُ ”. Walau tidak mengubah makna, keduanya tergolong sebagai *Lahn Jali* yang haram dilakukan.

2) *Lahn Khofiy* (أَلَلْحُنُ الْخَفِيُّ), yaitu kesalahan yang tersembunyi pada lafadh. Kesalahan ini hanya dapat diketahui oleh para ulama qiraat atau kalangan tertentu yang mendalami Ilmu Qiraat. Para ulama (pengajar Al-Qur'an) ini biasanya menghafal berbagai lafadh dalam Al-Qur'an dan menerimanya secara talaqqi (langsung) dari ulama lain.

Diantara kesalahan yang tergolong sebagai *Lahn Khafiy* adalah:

(a) Membaca Dhommah dengan suara antara dhammah dan fathah, seperti membaca dhammahnya lafadh “ أَنْتُمْ ” dan “ عَلَيْكُمْ ” dengan

suara antara Dhammah dan Fathah.

- (b) Membaca Kasrah dengan suara antara Kasrah dan fathah, seperti membaca Kasrahnya lafadh “بِهِ” dan “عَلَيْكُمْ” dengan suara antara Kasrah dan Fathah.
 - (c) Menghilangkan dengung lafadh yang seharusnya dibaca dengung atau sebaliknya, termasuk juga menambah atau mengurangi ukuran dengung suatu bacaan.
 - (d) Menghilangkan ghunnah lafadh yang seharusnya dibaca ghunnah, menambah atau mengurangi ukuran gnunnah suatu bacaan.
 - (e) Menggetarkan (*Taqrir*) huruf (ج) secara berlebihan atau sebaliknya.
 - (f) Menebalkan (*taghlizh*) suatu huruf lam (ل) tidak pada tempatnya.
 - (g) Menambah atau mengurangi ukuran mad suatu bacaan.
- b. Kesulitan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an

Pada saat ini tidaklah asing lagi apabila mendengar para pendidik yang menyatakan keluhan-keluhan tentang pengajaran materi Al-Qur'an Hadits dalam hal membaca Al-Qur'an khususnya di sekolah. Salah satu sekolah tersebut adalah MTsN 6 Aceh Besar, hal itu disebabkan banyak faktor yaitu:

- 1) Tidak semua siswanya itu berasal dari Madrasah Ibtidaiyah, melainkan ada sebagian siswa lulusan dari sekolah dasar;
- 2) Dari segi pemahaman materi berbeda antara siswa yang satu dan lainnya
- 3) Tidak semua siswa lancar dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan Tajwidnya, seperti Makharijul huruf, tanda-tanda Madd, hukum bacaan

mim mati dan nun mati, dan lainnya yang berhubungan dengan aturan Tajwid.

- 4) Siswa menganggap mata pelajaran PAI adalah momok yang paling menyulitkan untuk dipelajari atau untuk menerimanya. Dan tidak semua siswa menyukai mata pelajaran PAI khususnya membaca Al-Qur'an.

4. Materi Pembelajaran Tajwid dalam Al-Qur'an Hadits

a. Makharijul Huruf

Makhraj ditinjau dari morfologi berasal dari Fi'il Madhi "خَرَجَ" yang berarti *Keluar*. Kemudian diikutkan wazan "مَفْعَلٌ" yang bershigat isim makan menjadi "مَخْرَجٌ" yang berarti *tempat Keluar*. Bentuk jama'nya adalah "مَخَارِجُ الْحُرُوفِ" yang berarti *tempat-tempat Keluar*. Jadi "Makharijul Huruf" adalah *tempat-tempat keluarnya huruf*.

Secara bahasa Makhraj artinya: مَوْضِعُ الْخُرُوجِ , yang berarti tempat keluar.

Sedangkan menurut istilah, Makhraj adalah:

اسْمٌ لِلْمَحَلِّ الَّذِي يُنْشَأُ مِنْهُ الْحَرْفُ

“Suatu nama tempat yang pada huruf dibentuk (diucapkan)”. Menurut Ahmad Soenarto yang dimaksud dengan makraj adalah tempat asal keluarnya sebuah huruf dari huruf-huruf Hijaiyah.²⁷

Cara mengetahui tempat keluarnya huruf ialah:

²⁷Ahmad Soenarto, Tajwid Lengkap dan Praktis..., h. 76.

- 1) Menambahkan Hamzah (ء) pada huruf sebelumnya dan menambahkan tasydid pada huruf tersebut.
- 2) Menambahkan Hamzah (ء) pada huruf sebelumnya dan mensukunkan huruf tersebut.

contoh: ب menjadi أَبْ atau بَّبْ

س menjadi أَسْ atau سَسْ

ق menjadi أَقْ atau قَقْ

Mayoritas ulama' mengikuti pendapat Al-kholil Bin Ahmad, pendapat ini juga diikuti oleh Imam Ibnu Al-jazary. Mereka berpendapat bahwa makhraj huruf hijaiyyah yang khusus ada 17 tempat, sedangkan yang umum ada 5 tempat, yaitu :

- 1) AL JAUF (rongga mulut), suara keluar dari rongga mulut menekan pada udara, huruf yaitu ا و ي
- 2) AL HALQ (tenggorokan) , yang terbagi menjadi 3 bagian:
 - (a) Tenggorokan bagian dalam, huruf yaitu ه dan ء
 - (b) Tenggorokan bagian tengah, huruf yaitu ع dan ح
 - (c) Tenggorokan bagian luar, huruf yaitu خ dan غ
- 3) AL LISAAN (lisan), dibagi menjadi 10 bagian :
 - (a) Pangkal lisan dengan langit-langit atas, huruf ق
 - (b) Pangkal lisan, ke depan sedikit dari makhraj Qaf, dengan langit-langit atas, keluar darinya huruf ك

(c) Tengah lisan dengan langit-langit atas, keluar darinya huruf ج dan ي, ش

(d) Ujung lidah dengan langit-langit di hadapannya, huruf ل

(e) Tepi lisan dengan gigi geraham kiri atau kanan, huruf ض

(f) Ujung lisan di bawah makhraj لbertemu dengan bagian atas dari langit-langit atas, huruf ن

(g) Punggung lisan dengan gusi atas, huruf ر

(h) Ujung lisan dengan ujung gigi seri bawah, huruf ز dan س, ص

(i) Ujung lisan bertemu dengan pangkal dua gigi atas, keluar darinya huruf ت dan د, ط

(j) Ujung lisan bertemu dengan ujung dua gigi atas, keluar darinya huruf ظ dan ذ, ث

4) ASY SYAFATAIAN (kedua bibir), yang terbagi menjadi 4 bagian :

(a) Bibir bawah bagian tengah dengan ujung gigi atas, huruf ف

(b) Paduan bibir atas dan bibir bawah م و ب

5) AL KHOYSYUUM (pangkal hidung), dari Al khoisyum ini keluar satu makhraj, yaitu Al-Ghunnah (sengau/dengung), sehingga dari makhraj

inilah keluar segala bunyi dengung/sengau. Bunyi sengau ini terjadi pada:

(a) Nun sakinah (نْ) atau tanwin ketika dibaca *Idgham Bighunnah*,

Ikhfa' dan ketika nun itu bertasydid.

(b) Mim sakinah (مْ) ketika dibaca *Idgham (Mitslain) Ikhfa'* (*Syafawiy*)

dan ketika mim itu bertasydid.²⁸

b. Hukum Nun Mati dan Tanwin

Hukum nun mati (نْ) dan tanwin jika bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah mempunyai empat hukum bacaan antara lain:

1) Izh-har (إظهار)

Izh-har menurut bahasa adalah Al-Bayan artinya jelas, Halqi artinya tenggorokan. Sedangkan Izh-har menurut istilah ialah: “Mengeluarkan setiap huruf dari makrajnya tanpa memakai dengung (sengau) pada huruf yang dibaca Izh-har.”²⁹

Huruf-huruf Izh-har ada enam ialah: ء ه ح خ ع غ

Contoh:

— غَفُورٌ حَلِيمٌ , مِنْهُ , مِنْ أَمَنٍ

2) Idgham (إدغام)

²⁸Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus...*, h. 37.

²⁹Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus...*, h. 91-94.

Idgham menurut bahasa adalah “Memasukkan sesuatu kepada sesuatu.” Sedangkan menurut istilah idgham ialah “Bertemunya huruf yang bersukun dengan huruf yang berharakat sehingga kedua huruf tersebut menjadi satu huruf dan huruf yang kedua menjadi bertasydid. Kemudian lisan mengucapkan huruf tersebut dengan sekali ucapan.”

Huruf Idgham ada 6 yaitu: **ي ن م و ل ر**

Idgham dalam hukum Nun Mati dan Tanwin dibagi menjadi dua bagian:

a) Idgham Bighunnah

Secara bahasa Idgham artinya “memasukkan”, Bighunnah artinya “dengan berdengung”. Cara membacanya dimasukkan ke dalam huruf berikutnya dengan tempo ghunnah yang dipanjangkan.³⁰Huruf-

hurufnya ada 4 yaitu: **ي ن م و**

contoh: **حَيْرٌ وَأَبْقَى , مِنْ نِعْمَةٍ , عَا بِدٌ مَا عَبَدْتُمْ , مَنْ يَقُولُ**

b) Idgham Bilaghunnah **R A N I R Y**

Bilaghunnah artinya *tidak memakai Ghunnah (dengung/sengau).*

hurufnya ada dua yaitu: **ل ر**

³⁰Abu Ya'la Kurnaedi dan Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2010), h.36.

contoh: مِنْ رَبِّكَ , هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Ketentuan bacaan idgham bighunnah tidak berlaku lagi jika nun mati berada dalam satu kata. Hukum bacaannya wajib dibaca idhar/jelas nun

matinya.³¹ Contoh: فَنَوَانٌ - صِنَوَانٌ - دُنْيَا - بُنْيَانٌ

3) Iqlab

Iqlab menurut bahasa ialah: *“Membalik atau menukar.”*³²

Sedangkan menurut istilah. Iqlab ialah: *“Menjadikan suatu huruf kepada makhraj huruf lain dengan tetap menjaga ghunnah (sengau pada huruf yang ditukar).”*

Huruf Iqlab ada satu yaitu: ب

contoh: مِنْ بَعْدِهِمْ , سَمِيعٌ بِصِيرٍ

4) Ikhfa'

Ikhfa' menurut bahasa adalah *As-Satru*, artinya samar atau tertutup.

Sedang menurut istilah, ikhfa' adalah mengucapkan huruf dengan sifat antara Izh-har dan Idgham, tanpa tasydid dan dengan menjaga Ghunnah pada huruf yang di ikhfa'kan. Sedangkan Ikhfa' dalam pengertian hukum Nun Mati dan tanwin adalah apabila nun mati atau tanwin

³¹Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus...*, h. 96-98.

³²Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, (Jawa Timur: Trimurti Press, 1995), h. 3.

menghadapi salah satu huruf ikhfa yang berjumlah lima belas, maka dinamakan ikhfa haqiqi.³³

Cara membaca huruf ikhfa adalah memadukan antara suara Nun Mati atau Tanwin dengan suara huruf ikhfa yang ada di hadapannya.

Huruf-huruf Ikhfa' ada 15 yaitu: ج - د - ذ - ز - س - ش - ص - ض - ت - ث - ط - ظ - ف - ق - ك

Contoh: عَذَابٍ شَدِيدٍ , مَنْزُودٍ , فَمَنْ ثَقُلَتْ , جَنَّتِ بَجْرِي

c. Hukum Mim mati

Huruf Mim Mati adalah setiap huruf Mim yang Mati (sakin) yang terdapat dalam kata atau kalimat. Huruf Mim Mati apabila bertemu dengan salah satu huruf Hijaiyah mempunyai tiga hukum bacaan, yaitu:

1) Ikhfa' Syafawi

Ikhfa' artinya samar, Syafawi berarti bibir. Ikhfa' Syafawi hanya terjadi apabila memenuhi tiga syarat, yaitu apabila Ba' (ب) berada setelah mim mati, terjadi diantara dua kata dan terjadi proses Ghunnah.

Contoh: وَمَا لَهُمْ بِذَلِكَ - تَرْمِيهِمْ بِحِجَابٍ

2) Idgham Mimi

³³Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus...*, h. 101.

Hukum bacaan ialah apabila Mim sukun (مْ) bertemu dengan Mim (م) yang sejenis. Cara membacanya adalah seperti menyuarakan mim rangkap atau ditasydidkan dan wajib dibaca dengung. Idgham mimi sering pula disebut idgham mutamatsilain (idgham yang hurufnya serupa atau sejenis).

Contoh: وَمَا لَهُمْ مِنَ اللَّهِ — إِنَّ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

3) Idhar syafawi

Idhar Syafawi artinya apabila Mim Mati (مْ) bertemu dengan salah satu huruf Hijaiyyah selain huruf mim (م) dan ba (ب), maka hukum bacaannya disebut Idhar Syafawi. Cara membacanya bunyi mim disuarakan dengan terang dan jelas tanpa berdengung di bibir dengan mulut tertutup. Huruf-huruf idhar syafawi adalah 26 huruf yaitu:³⁴

ا - ت - ث - ج - ح - خ - د - ذ - ر - ز - س - ش - ص - ض - ط - ظ -
ع - غ - ف - ق - ك - ل - ن - و - ه - ي

Contoh : فَلَهُمْ أَجْرٌ — عَلَيْهِمْ حَافِظِينَ — وَهُمْ عَذَابٌ

d. Hukum Madd

Mad menurut bahasa adalah artinya “memanjangkan dan menambahkan”. Sedangkan menurut Istilah Madd adalah “Memanjangkan suatu pada salah satu dari huruf Madd (asli).”

³⁴Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus...*, h. 109-114.

Huruf yang memberi status Madd ada tiga yaitu: ي-و-ا.

Dalam ilmu Tajwid, Mad dibagi menjadi dua bagian, yaitu Madd Ashli dan Madd Far'i.

1) Madd Ashliy

Madd ashliy dikenal pula dengan Madd Thabi'i, Thabi'i secara bahasa artinya tabiat. Huruf-huruf Madd Ashliy ada tiga, yaitu:

- a) Alif, mati jatuh setelah Fathah,
- b) Wawu, mati jatuh setelah Dhammah,
- c) Ya', mati jatuh setelah Kasrah.

Cara membaca Madd Ashliy adalah dengan memanjangkan bacaan dua Harakat (1 Alif).

2) Madd Far'i

Far'i menurut bahasa berasal dari kata *Far'un* yang artinya cabang. Sedangkan menurut istilah, Madd Far'i adalah "Madd yang merupakan hukum tambahan dari madd asli, yang disebabkan oleh hamzah atau sukun."

Mad Far'i dibagi menjadi beberapa panjang antara lain:

- a) Mad Wajib Muttashil

Mad Wajib Muttasil ialah Mad Thabii bertemu hamzah dalam satu kalimat. Cara membacanya ialah wajib panjang sepanjang 5 harakat atau dua setengah kali mad thabi'i, atau dua setengah alif.³⁵ Contoh:

نِدَاءٌ لِقَاءَ نَ جَاءَ

³⁵Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, ..., h. 16.

b) Mad Jaiz Munfashil

Mad jaiz munfashil ialah mad Thabii bertemu hamzah (bentuknya huruf alif) di lain kalimat. Cara membacanya ialah boleh dipanjangkan seperti mad wajib muttasil, dan boleh juga seperti mad thabi'i. Contoh:

إِنَّا أَعْطَيْنَا إِنَّا أَنْزَلْنَا

c) Mad 'aridh Lissukun

Mad 'aridh lissukun ialah mad yang bertemu atau mendatang karena mati, panjang yang dibaca di akhir kalimat. Cara membacanya ialah lebih utama dibaca seperti mad wajib muttasil (enam harakat), bisa dibaca empat harakat. Contoh:

أَبُوكَ = أَبُوكَ عِقَابٍ = عِقَابٍ

d) Mad 'iwadh

Mad 'iwadh ialah panjang apabila ada fathah tanwin yang dibaca waqaf, selain TA' marbuthah. Panjang bacaannya: 1 alif (2 harakat). Cara membacanya dipanjangkan seperti Mad Thabi'i dan tidak dibaca seperti tanwin.³⁶ Contoh:

عَلِيمًا = عَلِيمًا

e) Mad Shilah

³⁶Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid...*, h. 20.

Mad shilah ialah setiap dhomir HU dan HI apabila didahului huruf hidup. Mad shilah dibagi dua, yaitu: Mad shilah qashirah dan Mad shilah thawilah. Yang dinamakan Mad shilah thawilah, adalah Mad shilah qashirah bertemu huruf hamzah (bentuknya alif).

Panjang bacaan Mad shilah qashirah: 1 alif (2 harakat). Contoh:

لَهُ - بِهِ

Panjang bacaan Mad Shilah Thawilah: 2,5 alif (5 harakat). Contoh:

أَنَّ مَا لَهُ أَخْلَدَهُ

f) Mad Badal

Mad badal ialah sterhimpun mad beserta hamzah dalam satu suku kata, tetapi huruf hamzah terdahulu dari huruf mad.³⁷ Setiap Aa, Ii, Uu yang dibaca panjang atau apabila hamzah (ء) bertemu dengan mad dianamakan mad badal. Panjang bacaannya: 1 alif (2 harakat). Cara membacanya seperti mad thabi'i. Contoh:

أَمْنُوا إِيْتُونِي أَوْ تِي

g) Mad Tamkin

Tamkin artinya menempatkan atau penetapan (dari tepat).³⁸ Apabila ada YA kasrah bertasydid bertemu YA sukun maka cara membacanya ialah

³⁷Ismail Tekan, *Tajwid AL-Qur'anul Qarim...*, h. 105.

³⁸Imam Zarkasyi, *Pembelajaran Tajwid...*, h. 22.

ditepatkan dengan tasydid dan mad thabi'inya. Panjang bacaannya: 1 alif (2 harakat). Contoh:

أَمِينٌ حَيْثُمُ نَبِيٌّ

h) Mad lain

Ialah fathah diikuti WAWU atau YA sukun bertemu huruf hidup dibaca waqaf. Panjang bacaannya: 3 alif (6 harakat). Contoh:

حَوْفٌ = حَوْفٌ إِلَيْهِ = إِلَيْهِ

i) Mad lazim mutsaqqal kalimi

Ialah Mad Thabii bertemu tasydid. Panjang bacaannya: 3 alif (6 harakat). Contoh:

وَلَا الضَّالِّينَ

j) Mad lazim mukhaffaf kalimi

Ialah Mad badal bertemu sukun. Panjang bacaannya: 3 alif (6 harakat).
Contoh:

الآن

k) Mad lazim Musyabba' Harfi

Mad lazim Musyabba' Harfi atau disebut juga dengan sebutan mad lazim mutsaqqal harfi, yaitu mad yang lazim lagi diberatkan atau berbangsa huruf.³⁹huruf hijaiyyah yang dibaca panjangnya 3 alif (6 harakat). Jumlah hurufnya ada 8, yaitu:

³⁹Ismail Tekan, *Tajwid AL-Qur'anul Qarim...*, h. 108.

Cara membacanya ialah dengan menghentakkan suara mim atau nun yang bertasydid, lalu didengungkan secara nyata ke pangkal hidung, selama dua sampai tiga harakat (ketukan).⁴⁰

Contoh: مِنَ الْجِنَّةِ , عَمَّ

5. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Dalam pembelajaran, tentunya ada cara-cara yang dilakukan seorang pendidik, yaitu mengajar menggunakan metode, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits tentunya memiliki metode-metode tersendiri dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Metode berasal dari bahasa Yunani "methods" berarti "cara mengajar". Satu cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan cara mengajar, mendidik, meneliti dan aspek-aspek lainnya.⁴¹

Adapun menurut Ahmad Tafsir metode adalah pengetahuan tentang cara menyusun urutan (langkah-langkah) kegiatan belajar-mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.⁴² Yang dimaksud metode dalam pembahasan ini adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam menyusun proses pembelajaran berdasarkan langkah-langkah tertentu untuk mencapai

⁴⁰Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus...*, h. 129-130.

⁴¹Kamaruddin, dkk., *Kamus Istilah Karya Ilmiah*, Cet I, (Bandung: Bumi Aksara, 2000), h. 152.

⁴²Ahmad Tafsir, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 34.

keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an yang baik dan benar pada peserta didik. Seorang guru tentunya harus menggunakan beragam metode yang bervariasi dalam pembelajaran, guru sebaiknya tidak hanya menggunakan satu metode saja dikarenakan membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan dalam menerima pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut menggunakan beberapa metode yang menarik sehingga membuat peserta didik mudah memahami, mengingat dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam membaca Al-Qur'an sesuai aturan yang berlaku.

Menurut Ety Kustiwi metode-metode dalam pengajaran baca Al-Qur'an ialah:

- a. Guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul peserta didik dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya, sedangkan peserta didik akan dapat melihat, mendengar dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya, yang disebut dengan Musyafahah 'adu lidah
- b. Murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimakinya. Metode ini dikenal dengan metode sorogan atau ardul qiro'ah 'setoran bacaan'. Metode ini dipraktikkan oleh Rasulullah saw. bersama dengan malaikat Jibril kala tes bacaan Al-Qur'an di bulan Ramadhan.

- c. Guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan anak didik menirukannya kata per-kata dan kalimat per-kalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.⁴³

Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an diajarkan oleh pendidik menggunakan metode secara bervariasi. Adapun metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Metode Baghdadiyah

Metode ini disebut juga dengan metode "Eja", berasal dari baghdad masa pemerintahan khalifah bani Abbasiyah. Materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus). 30 huruf hijaiyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah pembelajaran, metode ini diajarkan secara klasikal maupun priivat.⁴⁴

b. Metode Iqra'

Metode Iqra' merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada santri dalam belajar baca Al-Qur'an, metode

⁴³Ety Kustiwi, *Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al-Qur'an pada Anak*, (Malang: UIN Malang, 2008), h. 24-25.

⁴⁴Aini Safitri, *Metode-metode Baca Tulis Al-Qur'an*, diakses pada tanggal 21 Mei 2018, Pukul 09.26, melalui situs: <https://fitriinsani.wordpress.com/2009/12/12/metode-metode-baca-tulis-al-quran-di-indonesia>.

ini lebih mudah dimengerti oleh santri, karena metode ini menggunakan bacaan langsung.⁴⁵

c. Metode Qira'ati

Metode ini disusun oleh Ustaz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tanggal 1 Juli 1986. Metode Qira'ati ialah metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sistem pendidikan dan pengajaran metode ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan secara individual (perseorangan).⁴⁶

Metode Qira'ati menerapkan belajar tuntas sehingga santri benar-benar menguasai setiap materi yang diajarkan. Tujuan proses belajar mengajar secara ideal adalah bahan yang dipelajari dan dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik, biasanya disebut "*Mastery Learning*" atau belajar tuntas, artinya penguasaan penuh.⁴⁷

d. Metode Tilawati

⁴⁵As, Ad Human dkk, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan YKA, TPA*, (Yogyakarta: Balai Lirbang LPTQ Nasional, 2000), h. 10.

⁴⁶Mariatul Ulfah, *Aplikasi Metode Qira'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*, Diakses pada tanggal 21 mei 2018, pukul 09.38, melalui situs: <http://satuskripsi.blogspot.co.id/2012/02/aplikasi-metode-qiraati-dalam.html>.

⁴⁷Nasution, *Berbagai Pendekatan Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 36.

Metode tilawati disusun oleh tim yang terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzili, Drs. H. Ali Muaffa dan kawan-kawan pada tahun 2002. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tilawati antara Lain:

- 1) Disampaikan secara praktis
 - 2) Menggunakan lagu rost
 - 3) Menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang.
- e. Metode Al-Barqy

Metode Al-Barqy ditemukan oleh dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada tahun 1965. Metode ini disebut “anti lupa” karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf/suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru.⁴⁸

Adapun metode-metode lainnya secara umum yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an berkenaan dengan aturan tajwid yang berlaku ialah sebagai berikut:

- a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu metode yang tidak asing lagi dalam pembelajaran dan sering digunakan oleh setiap pendidik. Menurut Ramayulis metode ceramah adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penuturan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik.⁴⁹ Dalam

⁴⁸Aini Safitri, *Metode-metode...*, diakses pada tanggal 21 Mei 2018, Pukul 09.26.

⁴⁹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: kalam Mulia, 2006), h. 193.

metode ceramah, sesuai dengan maksudnya sebagai penerapan dan penuturan secara lisan oleh pendidik di dalam kelas, maka peranan murid adalah “mendengarkan dengan teliti serta mencatat hal-hal penting secara garis besar atau menanyakan hal-hal yang belum jelas yang diberikan oleh guru.⁵⁰

Adapun kelebihan metode ceramah adalah sebagai berikut:⁵¹

- 1) Penggunaan waktu yang efisien dan pesan yang disampaikan dapat sebanyak-banyaknya;
- 2) Pengorganisasian kelas lebih sederhana dan tidak diperlukan pengelompokan siswa secara khusus;
- 3) Dapat memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa dalam belajar.

Kelemahan metode ceramah ialah:⁵²

- 1) Guru seringkali mengalami kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa sampai sejauh mana pemahaman mereka tentang materi yang diceramahkan;
- 2) Siswa cenderung bersifat pasif dan sering keliru dalam menyimpulkan penjelasan yang disampaikan guru;

⁵⁰Imansyah Ali Pandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), h. 76.

⁵¹M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 34.

⁵²M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam...*, h. 35.

- 3) Cenderung membosankan dan perhatian siswa berkurang, karena guru kurang memperhatikan faktor-faktor psikologis siswa, sehingga bahan yang disampaikan menjadi kabur.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban, atau sebaliknya peserta didik diberi kesempatan bertanya dan pendidik menjawab pertanyaan. Dalam kegiatan belajar-mengajar melalui tanya jawab ini, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan atau siswa diberi kesempatan menanyakan hal-hal yang belum dipahami terlebih dahulu pada saat memulai pelajaran, pada saat pertengahan atau pada saat akhir pelajaran.⁵³Cara kedua ini bakal dikenal sebagai metode Sokrates guru memancing pertanyaan dari peserta didik dengan berbagai cara, namun guru tidak segera menjawabnya, melainkan diselesaikan melalui peserta didik yang lainnya.⁵⁴

c. Metode Diskusi

Menurut J.J. Hasibuan diskusi adalah “suatu proses penglihatan dua individu atau lebih yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan dengan cara tukar-

⁵³M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam...*, h. 36.

⁵⁴Tim Pengajar DidaktikMetodik, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 95.

menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah.⁵⁵

Dalam metode diskusi ini peranan pendidik sangat penting dalam rangka menghidupkan kegairahan murid berdiskusi. Jelas diperlukan di antaranya ialah:

- 1) Guru atau pemimpin diskusi harus berusaha dengan semaksimal mungkin agar semua murid (anggota diskusi) turut aktif dan berperan dalam diskusi tersebut.
- 2) Guru atau pemimpin diskusi sebagai pengatur lalu lintas pembicaraan, harus bijaksana dalam mengarahkan diskusi sehingga diskusi tersebut berjalan lancar dan aman.
- 3) Membimbing diskusi agar sampai kepada suatu kesimpulan. Guru/pimpinan diskusi perlu ada keterampilan mengumpulkan hasil-hasil pembicaraan.⁵⁶

d. Metode Pemberian Tugas

Yang dimaksud dengan metode ini adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar bila mana guru memberi tugas tertentu dan peserta didik mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru. Pusat kegiatan ini berada pada murid dan mereka disugahi bermacam masalah agar mereka menyelesaikan, menanggapi dan memikirkan masalah itu.

e. Metode Kerja Kelompok

⁵⁵J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: ramaja Rosdakarya, 1999), h. 20.

⁵⁶Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 292-293.

Apabila pendidik dalam menghadapi peserta didik di kelas merasa perlu membagi-bagi anak didik dalam kelompok-kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau untuk menyerahkan suatu pekerjaan yang perlu dikerjakan secara bersama-sama, maka cara mengajar tersebut dinamakan dengan metode kerja kelompok.

Pengelompokan dapat dilakukan oleh anak didik sendiri yang biasanya dalam pemilihan kelompok dan juga dapat pula dilakukan oleh guru atas pertimbangan-pertimbangan pedagogis, diantaranya, diantaranya untuk membedakan anak didik yang cerdas, normal dan yang lemah.⁵⁷

6. Pemilihan Media Pembelajaran Baca Al-Qur'an

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah suatu perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.⁵⁸

Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat jenis, media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio-visual, media hasil teknologi berbasis komputer, dan media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. Pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh *Seels* dan *Glasgows*

⁵⁷Zakiah Darajat, dkk., *Metodik Khusus...*, h. 304-305.

⁵⁸Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 6.

seperti dikutip oleh Azhar Arsyad di bagi ke dalam dua kategori luas, yaitu pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir.⁵⁹

Menurut Saiful Bahri Djamarah bahwa media dapat diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, daya liputnya dan dari bahan serta cara pembuatannya semua ini akan dijelaskan pada pembahasan berikut:

a. Media dilihat berdasarkan jenisnya terbagi menjadi tiga yaitu:

1) Media Auditif (Audio)

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan suara saja, seperti radio, *cassette recorder* dan piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk tunarungu.

2) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media ini ada yang menampilkan media diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai), foto, gambar atau tulisan dan catatan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun.

3) Media Audio-Visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi dua jenis media (audio dan visual). Media ini terbagi menjadi dua bagian yaitu:

⁵⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 29.

a) Audio-Visual Diam, yaitu media yang menampilkan media dan gambar diam seperti film bingkai suara, film rangkai suara dan cetak suara.

b) Audio-Visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video *cassette*.⁶⁰

b. Media dilihat dari daya liputnya, media terbagi menjadi tiga yaitu:

1) Media dengan daya liput yang tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama. Contoh: Radio dan televisi.

2) Media dengan daya liput terbatas oleh ruang dan tempat
Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat khusus seperti film, *sound slides* dan film rangkai harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap.

3) Media untuk pengajaran individual
Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri, seperti modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.⁶¹

c. Media dilihat dari bahan pembuatannya, media dibagi dalam:

⁶⁰Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 124-125.

⁶¹Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, h. 125.

1) Media Sederhana, media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya ekonomis serta cara pembuatannya mudah dan penggunaannya tidak sulit.

2) Media Kompleks, media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.⁶²

B. Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an

1. Kompetensi Guru

Setiap guru harus memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai pengajar dan pendidik di sekolah, kompetensi guru merupakan kemampuan yang berhubungan dengan Bidang tugas pengajar dan pendidik.

Adapun kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru ada empat macam, yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

a. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pengelolaan, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan

⁶²Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, h. 126.

pengembangan peserta didik mengaktualisasikan bebbagia potensi yang dimilikinya.

- b. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, berwibawa, arif, menajdi tauladan peserta didik dan berakhlak mulia
- c. Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas yang mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional,
- d. Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari kompetensi Sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik , sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.⁶³

2. Tugas dan Peran Guru Al-Qur'an Hadits

Selama ini banyak anggapan masyarakat dunia luar pendidikan bahwa bahwa peranan guru hanya mendidik dan mengajar saja. Padahal sebenarnya guru mempunyai tugas dan peran yang sangat luas, sebagaimana sekolah yang berperan sebagai penghubung antara ilmu dan teknologi dengan masyarakat, sekolah merupakan suatu lembaga yang turut mengemban tugas memodernisasi masyarakat dan turut serta secara aktif dalam pembangunan. Dalam hal ini guru

⁶³E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Cet I, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 95.

Al-Qur'an Hadits berperan penting dalam meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadits, membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits serta bisa mengaplikasikan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tata aturan baca tajwid yang benar dan tepat.

a. Tugas Guru Al-Qur'an Hadits

Menurut Uzer Usman tugas guru dikelompokkan menjadi tiga jenis diantaranya:⁶⁴

- 1) Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Artinya dengan mendidik guru dapat mengembangkan nilai-nilai kehidupan dengan memberikan berbagai pendidikan agar dapat membedakan sesuatu yang positif dan negatif. Mengajar adalah meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan baik umum atau tidak. Mengikuti perkembangan zaman modern dengan berbagai teknologi canggih dapat mengakses informasi melalui internet. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan yang ada pada siswa dengan memberikan fasilitas-fasilitas yang memadai untuk menghasilkan sesuatu yang baru;
- 2) Tugas kemanusiaan, melihat situasi dan kondisi disekolah guru haruslah dapat menjadi motivator bagi siswanya. Dengan menarik simpati agar mereka bisa mengikuti pembelajaran dengan rasa senang,

⁶⁴Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h 6-7.

nyaman dapat mengikuti pembelajaran secara kondusif. Guru harus bersedia menempatkan diri sebagai teman, bahkan menjadi orang tua kedua bagi muridnya dengan memberikan motivasi agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran;

- 3) Tugas dalam bidang kemasyarakatan, dalam masyarakat guru dianggap orang yang paling mengetahui pendidikan. Guru akan menjadi panutan masyarakat. Harapannya guru dapat menciptakan kemajuan di dalam lingkungan masyarakat tersebut dengan memperoleh informasi melalui guru, mendapatkan keterampilan dari seorang guru. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tugas guru Al-Qur'an Hadits tidak hanya sebagai pengajar saja, namun juga harus bisa mendidik, mengajar dan melatih siswanya sesuai tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, yaitu untuk meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan Hadits, mampu membekali peserta didik dengan dalil-dalil Al-Qur'an dengan aturan tajwid yang berlaku, kemudian mengembangkan ilmu untuk menciptakan peserta didik yang cerdas, aktif, kreatif dan tekun, serta dapat menempatkan dirinya sebagai kepribadian dan bermasyarakat.

b. Peran Guru Al-Qur'an Hadits

Sri Esti Wuryani mengemukakan ada beberapa peranan guru, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai ahli intruksional

Guru harus secara membuat keputusan tentang materi pelajaran dan metodenya. Keputusan ini didasarkan jumlah faktor yang meliputi mata pelajaran yang akan di sampaikan, kebutuhan dan kemampuan siswa, serta seluruh tujuan yang akan dicapai.

2) Guru sebagai motivator

Memotivasi siswa tidak hanya disampaikan pada permulaan tahun ajaran baru saja, tetapi juga pada saat-saat diperlukan.

3) Guru sebagai manajer

Seorang guru akan berhadapan dengan bentuk pengelolaan kelas, yaitu mengatur lingkungan belajar yang relative sehat, bebas dari masalah-masalah tingkah laku, sehingga kelas dapat melanjutkan proses belajar mereka.

4) Guru sebagai konselor

Walaupun guru tidak diharapkan bertindak sebagai konselor, mereka harus sensitif dalam mengobservasi tingkah laku siswa

5) Guru sebagai model

Guru-guru secara tetap bertindak sebagai model dalam menunjukkan bagaimana berfikir untuk menyelesaikan masalah.⁶⁵

Berdasarkan uraian di atas, untuk tercapainya suatu peran guru Al-Qur'an Hadits secara maksimal, maka guru harus Al-Qur'an Hadits harus dibekali dengan segala pengetahuan tentang profesinya secara berkesinambungan dan

⁶⁵Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Grasindo, 2002), h. 27.

terus menerus, mengevaluasi diri, dan pastinya harus memiliki sifat-sifat yang mempunyai pengaruh besar bagi peserta didik agar mereka respon terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadits yang di berikan oleh guru.

3. Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an

Dalam perspektif psikologi, kata strategi yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, dalam bukunya *Strategi belajar mengajar* mengemukakan bahwa, "Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan."⁶⁶

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah seperangkat cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk memudahkan siswa menerima, memahami dan mengaplikasikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam proses pendidikan tentunya ada beberapa prinsip penggunaan strategi pembelajaran, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 BAB IV Pasal 19, sebagaimana dikutip oleh Wina Sanjaya, dikatakan bahwa:

⁶⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, cet. IV, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 5.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis siswa.⁶⁷

Sesuai dengan isi peraturan pemerintah di atas, ada sejumlah prinsip-prinsip khusus yang harus diperhatikan dalam pengelolaan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:⁶⁸

a. Interaktif

Prinsip interaktif mengandung makna bahwa "mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa, akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar". Dengan demikian, proses pembelajaran merupakan proses interaksi baik antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, maupun antara siswa dengan lingkungannya.

b. Inspiratif

Proses pembelajaran adalah "proses yang inspiratif yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu."⁶⁹ Jadi, guru mesti membuka berbagai kemungkinan yang dapat dikerjakan siswa, biarkan siswa berbuat dan berfikir sesuai dengan inspirasinya sendiri.

c. Menyenangkan

⁶⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet. VII, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 133.

⁶⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, h. 133

⁶⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, ...*, h. 134.

Dalam proses pembelajaran guru harus mengupayakan proses pembelajaran yang menyenangkan (*enjoying learning*). Proses pembelajaran yang menyenangkan bisa dilakukan pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media, dan sumber belajar yang mendukung serta gerakan-gerakan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

d. Menantang

Proses pembelajaran yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Apa pun yang diberikan dan dilakukan guru harus dapat merangsang siswa untuk berfikir (*learning how to learn*), dan melakukan (*learning how to do*).

e. Motivasi

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap pembelajaran.⁷⁰

Berdasarkan prinsip pengelolaan belajar di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an dituntut tidak hanya sekedar menyampaikan pengetahuan saja, akan tetapi mengajar yang dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat

⁷⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 135.

merangsang siswa untuk belajar menyenangkan, dapat termotivasi, berfikir aktif dan menantang siswa untuk bertindak langsung.

4. Tingkatan-tingkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Peserta Didik

Dalam membaca Al-Qur'an tentunya ada tingkatan kemampuan baca Al-Qur'an pada peserta didik, diantaranya ada yang berkemampuan sempurna bacaannya sesuai kaidah tajwid yang berlaku, ada yang berkemampuan menengah dalam arti masih ada bahasan tertentu yang belum dapat dipahami dan kemampuan yang tidak paham sama sekali dalam membaca Al-Qur'an dengan aturan tajwid yang berlaku. Tingkatan kemampuan ini diukur dengan mengadakan penilaian kemampuan yang dimiliki peserta didik. Menurut Suharsimi Arikunto menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk, penilaian bersifat kualitatif.⁷¹

Secara umum, kondisi tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara garis besar dapat digolongkan menjadi tiga macam, yakni:⁷²

- a. Pengetahuan membaca Al-Qur'an yang meliputi kemampuan mengenal makharijul huruf, memahami hukum-hukum tajwid, dan melafadhkan

⁷¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, edisi revisi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 3.

⁷²Moh Zaini dan Moh Rais Hat, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dan Tempat Keluarnya Huruf*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2003), h. 35.

huruf hujaiyah secara fasih dan benar. Dalam hal ini kemampuan dapat dikategorikan berkemampuan sangat baik.

- b. Sikap membaca Al-Qur'an yang meliputi ketika membaca Al-Qur'an Mengenal makharijul huruf secara sempurna, namun masih sulit membedakan hukum-hukum bacaan. Dengan demikian dapat dikategorikan baik.
- c. Pemahaman makharijul huruf, hukum bacaan dan tajwid sulit dipahami, namun dapat melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar. Dalam hal ini dapat dikategorikan cukup.

Berdasarkan uraian di atas, tingkatan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik juga dapat di dukung oleh keinginan peserta didik itu sendiri dalam mencapai suatu pembelajaran, namun ada diantara peserta didik yang belum paham pelafalan huruf hijaiyah, makharijul huruf, dan hukum-hukum bacaan secara benar. Dalam hal ini dapat dikategorikan kemampuan membaca Al-Qur'an sangat kurang.

Tabel 2.1 Materi pembelajaran baca Al-Qur'an:

No.	Materi	Submateri
1.	Makharijul Huruf	Al-Jauf, Al-halq, Al-Lisaan, Asy-Syafatain, Al-khaysyuum.
2.	Hukum Mad	Mad Ashli dan Mad Far'i

3.	Hukum Bacaan	Mim Mati dan Nun Mati (Tanwin)
4	Qalqalah	Sugra dan Qubra



BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai sumber kunci.⁷³ Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan kemampuan yang dimiliki peserta didik kelas VII yang mana terdiri dari alumni MIN dan SD serta upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an siswa MTsN 6 Aceh Besar tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi atau gambaran serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Menurut Sukardi metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.⁷⁴ Dalam hal ini peneliti memberikan gambaran tentang upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam peningkatan baca Al-Qur'an alumni SD dan MIN pada peserta didik kelas VII MTsN 6 Aceh Besar.

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 14-15.

⁷⁴Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.

B. Populasi dan Sampel

Penelitian ini terdiri dari populasi dan sampel. Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil.⁷⁵ Teknik penarikan sampel dilakukan secara *Random sampling*. Ini merupakan cara pengambilan sampel ketika sampel pertama ditentukan secara acak, tidak pilih bulu, sembarangan.⁷⁶ Dalam hal ini semua anggota populasi mendapat peluang untuk terpilih menjadi sampel tanpa kecuali.

Penelitian ini akan dilakukan di MTsN 6 Aceh Besar yang bertempat di Aceh Besar, dengan Jumlah siswa kelas VII sebanyak 116 orang. Dalam melakukan penelitian ini, penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan: “jika subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau tergantung kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan dana”. Berdasarkan keterangan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 12 orang, yaitu enam siswa alumni MIN dan enam alumni SD.

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 215.

⁷⁶Rusdin Pohan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Anggota IKAPI, 2008), h. 49.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang ditempuh dalam pengumpulan data ini yaitu:

1. Observasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia observasi adalah pengamatan, peninjauan secara cermat.⁷⁷ Sedangkan menurut S. Margono Observasi diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷⁸

Dalam hal ini, peneliti mempersiapkan instrumen observasi berupa lembaran pengamatan yang berisi hal-hal penting yang perlu diamati di lapangan. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, kemudian untuk mengetahui kemampuan baca Al-Qur'an alumni MI dan SD, upaya apa yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII tersebut. Pada setiap akhir pengamatan, peneliti mengadakan rekap terhadap catatan yang telah dibuat ke dalam bentuk ringkasan data untuk keperluan analisis data selanjutnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula melalui kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.⁷⁹ Peneliti

⁷⁷Siswo Prayitno Hadi Podo, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Baru...*, h. 607.

⁷⁸S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 158.

⁷⁹S. Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 165.

berhadapan langsung dengan responden sebagai bahan masukan bagi peneliti. Dalam hal ini peneliti mempersiapkan instrumen wawancara berupa lembaran wawancara yang berisi hal-hal penting yang perlu diamati di lapangan yang menunjang data yang kompleks.

Dalam hal ini peneliti mempersiapkan instrumen wawancara berupa lembaran wawancara yang berisi hal-hal penting yang perlu diamati di lapangan. Diantaranya peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 6 Aceh Besar. Adapun pertanyaan yang diajukan dalam wawancara di antaranya tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits berhubungan dengan baca Al-Qur'an siswa, serta gambaran upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Melalui wawancara ini akan diperoleh bagaimana gambaran kemampuan baca Al-Qur'an antara lulusan SD dan MI.

3. Tes Lisan

Dalam melakukan tes lisan, ada tujuh kategori pengamatan nilai kemampuan dalam membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII MTsN 6 Aceh besar. Adapun tes dilakukan pada peserta didik dengan mengelompokkan antara alumni MI dan SD. Sistem penilaian tes baca Al-Qur'an dilakukan pada instrumen data yang dibuat oleh peneliti berdasarkan tata baca Al-Qur'an yang baik dan benar. Dalam hal ini, Peneliti mengamati secara kritis setiap kemampuan siswa kelas VII yaitu ada yang lulusan dari MIN dan ada yang lulusan dari SD, selama berada dalam lingkungan sekolah, untuk

mengetahui perbedaan kemampuan baca Al-Qur'an antara kedua sekolah tersebut.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu:

1. Lembar pedoman observasi aktivitas guru Al-Qur'an Hadits dan siswa
2. Lembar pedoman wawancara:
 - a. Lembar pedoman wawancara dengan kepala sekolah
 - b. Lembar pedoman wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits
3. Naskah soal tes lisan
 - a. Lembar instrumen tes baca Al-Qur'an siswa

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis data observasi dan wawancara

Keseluruhan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Setelah data mentah dikumpulkan, berulah data-data kemudian dianalisis, sebelum dilakukannya kegiatan analisis terlebih dahulu data-data tersebut diolah agar dapat memudahkan peneliti untuk mengorganisasikan hasil penelitian secara akurat.

Menurut Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan

hipotesis kerja sesuai yang disarankan data.⁸⁰ Analisis data pada penelitian kualitatif tidak dimulai ketika pengumpulan data, tetapi berlangsung sepanjang penelitian dilakukan.⁸¹ Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif, semua data yang telah diperoleh selanjutnya akan direduksi untuk menentukan hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:⁸²

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang tidak perlu. Reduksi data adalah proses pemilahan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan pada instrumen penelitian dengan membuat ringkasan dari data-data yang di peroleh penulis di lapangan.

b. Penyajian data atau *Display* data

Display data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah dipahami tersebut.

⁸⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.103.

⁸¹Tohirin, *Metode Penelitian...*, hal.142.

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, ..., h. 247.*

c. Conclusion drawing (penarikan Kesimpulan)

Adalah melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah di ambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk dalam upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam peningkatan kemampuan baca Al-Qur'analumni SD dan MIN pada peserta didik kelas VII MTsN 6 ACEH BESAR.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara terseleksi dengan pertanyaan yang mengkontraskan (lihat dilampiran). Data ini dicari melalui observasi guru Al-Qur'an Hadits dan siswa kelas VII MTsN 6 Aceh Besar. kemudian mewawancarai kepala sekolah dan guru Al-Qur'an Hadits. Wawancara yang terseleksi dengan teknik pengumpulan data di atas sejumlah dimensi yang spesifik dan berbeda pada setiap elemen akan dapat ditemukan.⁸³ Adapun langkah-langkah pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini bahwa berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dilapangan ialah:

- 1) Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru Al-Qur'an Hadits terkait dengan upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam peningkatan kemampuan baca al-qur'an alumni SD dan MIN pada peserta didik kelas VII MTsN 6 Aceh Besar.
- 2) Dari hasil wawancara guru Al-qur'an Hadits dan kepala sekolah di atas terkait upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam peningkatan kemampuan

⁸³Sugiyono, *Metode Penelitian*...., h. 338-345.

baca Al-Qur'an alumni SD dan MIN pada peserta didik kelas VII MTsN 6 Aceh Besar lebih memfokuskan kepada upaya guru dan siswa. Guru Al-Qur'an Hadits mengupayakan peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an Alumni SD dan MIN.

- 3) Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi berkenaan dengan upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam peningkatan kemampuan baca al-qur'an alumni SD dan MIN berulah peneliti melihat bagaimana keadaan dilapangan apakah sama halnya seperti hasil wawancara bersama kepala sekolah dan guru Al-Qur'an Hadits.
- 4) Dari hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits dan kepala sekolah terkait kemampuan baca Al-Qur'an alumni SD dan MIN yang sering terjadi di lapangan ialah terdapat peserta didik yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an sesuai aturan tajwid yang berlaku. Kemudian terkait dengan upaya guru Al-Qur'an Hadits menurut guru Al-Qur'an Hadits ialah dengan menerapkan metode-metode baca Al-Qur'an yang bervariasi.⁸⁴

2. Analisis data Tes

Data tes akan dianalisis dengan teknik skoring (pemberian skor dengan kategori tertentu). Berikut tabel 3.1 pedoman data tes baca Al-Qur'an:

⁸⁴Hasil wawancara dengan Kepala sekolah dan guru Al-Qur'an Hadits.

No.	Aspek yang di Uji	Penilaian	Skor	Bobot	Kategori
1.	Kelancaran (huruf hijaiyah, dan Tajwid).	a. Lancar dalam huruf hijaiyah, Makharijul Huruf, Fawatihus Suwar, Hukum Mad, Hukum Bacaan Nun mati atau tanwin dan Mim mati, dan Qalqalah.	40	A	Sangat baik
		b. Lancar dalam huruf hijaiyah, Makharijul Huruf dan Hukum Bacaan Nun mati atau tanwin dan Mim mati.	30	B	Baik
			20	C	Cukup

		c. Lancar dalam huruf hijaiyah dan Makharijul Huruf.	10	D	Kurang
		d. Kurang Lancar dalam huruf hijaiyah.			

F. Pedoman Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini, penulis berpedoman pada buku Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Tahun 2016 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Buku Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi merupakan pedoman bersama bagi dosen dan mahasiswa dalam mahasiswa menuntun untuk menyelesaikan studi S1 dan juga dapat menyatukan persepsi dikalangan dosen FTK UIN Ar-Raniry Bnada Aceh dalam member bimbingan akademik kepada mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir mahasiswa.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MTsN 6 Aceh Besar

1. Sejarah Berdirinya MTsN 6 Aceh Besar

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Aceh Besar merupakan Madrasah tingkat Tsanawiyah yang didirikan oleh para tokoh yang berlatar belakang pendidik dan tokoh agama di kecamatan Montasik pada tahun 1976 dalam bentuk status Filial MTsN Jeureula dan dinegerikan pada tanggal 05 Agustus 1995 dengan surat keputusan nomor 515 A. Sejak berdirinya sampai tahun 2015 nama MTsN 6 Aceh Besar adalah MTsN Montasik Aceh besar dan berdasarkan surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 670 tahun 2016 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di propinsi Aceh menetapkan perubahan atas 103 Madrasah Tsanawiyah di antaranya ialah MTsN Montasik menjadi MTsN 6 Aceh Besar.⁸⁵

2. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

“Unggul dalam mutu berdasarkan Iman dan Taqwa”.

b. Misi Madrasah

⁸⁵Lampiran Kemenag RI, Diakses pada tanggal 26 Mei 2018 dari situs: <https://mapendapidie.files.wordpress.com/2017/02/kma-no-670-th-2016-perubahan-nama-nama-madrasah-prov-aceh.pdf>.

- 1) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif, integratif dan demokratis
- 2) Memupuk rasa kerjasama yang tinggi dengan semua unsur Madrasah dan masyarakat.
- 3) Menumbuhkembangkan rasa solidaritas sosial, secara kekeluargaan, demokratis dan rasa keagamaan dalam berbagai aktivitas sebagai dasar bertindak arif dalam kehidupan Madrasah dan kemasyarakatan.
- 4) Menumbuhkan semangat bersaing yang positif sesuai dengan potensial diri sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 5) Mendorong dan memotivasi peningkatan kinerja semua warga Madrasah untuk mengembangkan potensi semua unsur Madrasah.⁸⁶

3. Gambaran Lokasi MTsN 6 Aceh Besar

Madrasah Tsanawiyah Negeri Montasik memiliki luas tanah Luas Tanah 3718 M2 dengan Sertifikat Nomor 12, Tanggal 25 Juli 2008 yang terletak di Jalan Montasik Cot Goh Desa Lampaseh Lhok Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Adapun letak geografis sekolah ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan sawah warga
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Montasik-Cot Goh, Lampaseh Krueng, Kab. Aceh Besar.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan MIN 4 Aceh Besar

⁸⁶ Progam Kerja Tata Usaha MTsN 6 Aceh Besar Tahun ajaran 2017/2018.

d. Sebelah Utara berbatasan dengan sawah warga.⁸⁷

4. Keadaann Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan proses belajar mengajar, dengan adanya sarana prasarana yang lengkap maka hasil yang di capai akan lebih baik. Adapun sarana prasarana di MTsN 6 Aceh Besar untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Bangunan	Baik	Rusak			Jumlah
			Ringan	Sedang	Berat	
1.	Ruang Kelas	9	3			12
2.	Perpustakaan	1				1
3.	Laboratorium IPA					0
4.	Laboratorium Komputer					0
5.	Laboratorium Bahasa					0
6.	Ruang Kepala Sekolah		1			1
7.	Ruang Pendidik		1			1
8.	Ruang Tata Usaha		1			1
9.	Ruang Ibadah/Masjid/Mushalla					0
10.	Ruang UKS					0
11.	Ruang BP/BK					0
12.	Ruang Pertemuan					0
13.	Kantin Madrasah					0
14.	Toilet	6	1			7
15.	Lain-lain					0

Sumber: Dokumen dari TU MTsN 6 Aceh Besar tahun ajaran 2017/2018

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di sekolah in belum memadai. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan

⁸⁷Observasi Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Peningkatan Baca Al-Qur'an Alumni Min dan SD (Studi pada Peserta Didik Kelas VII MTsN 6 Aceh Besar pada tanggal 26 Mei 2018.

Kepala Sekolah bahwa sekolah ini masih memerlukan penambahan komputer, proyektor dan alat peraga pendidikan lainnya. Hal ini menurutnya dapat menunjang proses pembelajaran di MTsN 6 Aceh Besar.⁸⁸

5. Keadaan Pendidik

Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan hal yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran. Guru adalah orang yang dapat digugu dan ditiru. Guru harus mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengaktualisasi ilmu pengetahuan yang ada dalam dirinya untuk diwariskan kepada peserta didik. Berikut merupakan daftar guru dan pegawai di MTsN 6 Aceh Besar:

Tabel 4.2 Guru dan Pegawai di MTsN 6 Aceh Besar

Sumber: Dokumen dari TU MTsN 6 Aceh Besar tahun ajaran 2017/2018.

No	Nama/NIP/Tanggal Lahir	Pangkat/Gol	Tingkat Ijazah	Tahun Pensiun	Mata Pelajaran yang di ampuh
1	Drs. Asnawi Adam, M. Pd./197005101995031002/ 10-05-1970	Pembina, IV/a	S2	2030	Kepala sekolah
2	Nurlina, S.Pd/ 196901021997032002/ 02-01-1969	Pembina, IV/a	S1	2029	B. Inggris
3	Dra. Nazari/ 196801111998032001/ 11-01-1968	Pembina, IV/a	S1	2028	SKI
4	Nazarmiarni, S.Ag/ 197303151997032001/ 15-03-1973	Pembina, IV/a	S1	2033	B. Inggris

⁸⁸Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 25 Juni 2018.

5	Dra. Mariana/ 196812111999052001/ 12-11-1968	Pembina, IV/a	S1	2028	B. Indonesia
6	Rafiqah, S.Pd/ 197303021999052001/ 02-03-1973	Pembina, IV/a	S1	2033	Matemati ka
7	Anita Tursina, S.Pd/ 197509282000122004/ 28-09-1975	Pembina, IV/a	S1	2035	Kimia
8	Abasiah, S.Pd/ 196603231999032001/ 23-03-1966	Pembina, IV/a	S1	2026	IPA
9	Nurhasanah, S.Pd.I/ 197504101997032002/ 10-04-1975	Pembina, IV/a	S1	2035	Q. Hadits
10	Dra. Hj. Khadijah/ 196408062003122001/ 06-08-1964	Pembina, IV/a	S1	2024	Kesenian
11	Dra. Sitti Ainsyah/ 196612312003122007/ 31-12-1966	Pembina, IV/a	S1	2026	Fisika
12	Abdul Karim, S.Pd/ 196505022005011004/ 02-05-1965	Penata Tk. I, III/d	S1	2025	IPS
13	Dahlia, S.Pd/ 198208012005012001/ 01-08-1982	Penata Tk. I, III/d	S1	2042	Matemati ka
14	Zakia, S.Pd/ 196808302005012001/ 30-08-1968	Penata Tk. I, III/d	S1	2028	B. Indonesia
15	Kamaruzzaman, S.Pd.I/ 197401021999031004/ 02-01-1974	Penata Tk. I, III/d	S1	2034	A. Akhlak
16	Zaidi Khalis, S.Ag/ 197607182005012001/ 18-07-1976	Penata Tk. I, III/d	S1	2036	Fiqh
17	Agusniati, S.Pd.I/ 198008182005012007/ 18-08-1980	Penata Tk. I, III/d	S1	2040	Fiqh
18	Warih Sukmandijaya, S.Ag/ 196709032007011028/ 03-09-1967	Penata III/c	S1	2027	B. Arab
19	Rusnita, S.Pd/ 197110272007012012/ 27-10-1971	Penata III/c	S1	2031	Biologi

20	Ernani, S.Ag/ 197411132007012014/ 13-11-1974	Penata III/c	S1	2034	B. Arab
21	Ratna Juwita, S.Pd/ 198103152007102003/ 15-03-1981	Penata III/c	S1	2041	Matemati ka
22	Maryuti, S.Ag/ 196911122007012031/ 12-11-1969	Penata III/c	S1	2029	A. Aklak
23	Ricki Nauwar, S.Pd/ 194808202011011007/ 20-08-1984	Penata Muda Tk.I, III/b	S1	2044	Penjas
24	Amiruddin/ 196101011986031014/ 01-01-1961	Penata Muda Tk.I, III/b	SMA	2018	KTU
25	Suhaimi/ 196902041992031003/ 04-02-1969	Penata Muda, III/a	MAN	2027	Staf KTU

6. Keadaan Peserta Didik

Keberadaan peserta didik juga merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Jika pesertadidik tidak ada, maka proses pembelajaran tidak bisa dilaksanakan. Pesertadidik di sekolah ini setiap tahunnya bertambah. Apalagi pada tahun ajaran 2018, peserta didik bertambah. Alasan mereka memilih sekolah ini selain karena sekolah ini merupakan sekolah agama ditingkat menengah satu-satunya di kecamatan Montasik, juga disebabkan oleh letak sekolah yang sangat strategis sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat.⁸⁹

⁸⁹ Wawancara dengan Kepala sekolah pada tanggal 25 Juni 2018.

Tabel 4.3 peserta didik MTsN 6 Aceh Besar.

Nama madrasah	Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Lk	Pr	Jumlah
MTsN 6 Aceh Besar	VII	5	48	68	116
	VIII	4	34	42	76
	IX	4	41	48	89

Sumber: Laporan Bulanan MTsN 6 Aceh Besar tahun ajaran 2018/2019.

Berdasarkan data tersebut maka dapat kita lihat bahwa jumlah siswa semakin meningkat. Berdasarkan data yang penulis temui di lokasi penelitian menyebutkan bahwa jumlah siswa kelas VII sebanyak 106 siswa, yang terdiri dari 48 laki-laki dan 68 perempuan.

B. Kemampuan Baca Al-Qur'an Alumni MIN dan SD

Berdasarkan wawancara dengan guru Al-Qur'an hadits bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an alumni MIN dan SD tentunya terdapat perbedaan. Perbedaan ini muncul dikarenakan pembelajaran di SD mencakup pengetahuan umum, pembelajaran agama disatukan dalam satu mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), kebanyakan mereka belum paham cara membaca Al-Qur'an secara sempurna, hanya sebagian kecil alumni SD bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sedangkan di MIN peserta didik lebih banyak ditekankan pada pengetahuan agama.⁹⁰

⁹⁰Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits pada tanggal 26 Mei 2018.

Kemudian beliau menambah bahwa tidak semua alumni SD kurang dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan adanya penunjang pondasi awal dirumah dan di tempat pengajian.⁹¹ Hal demikian sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah bahwa terdapat perbedaan antara alumni MIN dengan alumni SD namun perbedaannya tidak terlalu besar. Hal ini disebabkan karena peserta didik MTsN baik yang alumni SD maupun MIN ada kegiatan mengaji di TPQ di daerah tempat tinggalnya seperti di rumah-rumah warga dan di dayah.⁹²

Kemudian beliau menambahkan bahwa sebagian alumni SD yang belum paham cara membaca Al-Qur'an secara sempurna, hal itu disebabkan karena sebagian alumni SD tidak mendapatkan bimbingan di tempat-tempat lainnya seperti balai pengajian, TPQ dan di rumah.⁹³

Adapun beberapa aspek kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik kelas VII MTsN 6 Aceh Besar yang peneliti amati ialah:

1. Huruf-huruf Hijayah serta Makharijul huruf yang terdiri dari 28 huruf;
2. Hukum Mad terdiri dari Mad asli, wajib Muttasil, Mad Jaiz Munfasil, Mad iwadh, Mad 'aridh lissukun, mad shilah qashirah, Mad shilah thawilah, Mad badal, Mad lain, Mad Lazim mukhaffaf kalimi, Mad Lazim mutsaqqal kalimi, mad lazim musyabba' harfi, mad lazim mukaffaf harfi dan mad farqi;

⁹¹Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits pada tanggal 26 Mei 2018.

⁹²Wawancara dengan Kepala sekolah pada tanggal 25 Juni 2018.

⁹³Wawancara dengan Kepala sekolah pada tanggal 25 Juni 2018.

3. Hukum bacaan Nun mati atau tanwin terdiri dari empat macam yaitu izhar, idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, ikhfa dan iqlab;
4. Hukum bacaan Mim mati terdiri dari; Izhar syafawi, ikhfa syafawi dan Idgham mimi;
5. Fawatihus- Suwar terdiri dari empat kalimat.
6. Qalqalah terdiri dari Qalqalah kubra dan Qalqalah sugra

Berikut ini data hasil tes Baca Al-Qur'an kepada 12 siswa di MTsN 6 Aceh Besar:

1. Alumni MIN

Berikut tabel 4.4 hasil tes baca Al-Qur'an Alumni MIN

NO	Nama Siswa	Alumni	Skor	Bobot Nilai	Kategori
1	Ghina As Syifa	MIN	40	A	Sangat Baik
Total alumni MIN yang mendapat skor 40 dengan bobot nilai A (sangat baik)					1 siswa
2	Naila Mailisa	MIN	30	B	Baik
3	Ayang Fuadi	MIN	30	B	Baik
4	Kamalul Farid	MIN	30	B	Baik
5	Rahmat Hidayat	MIN	30	B	Baik
Total peserta didik alumni MIN yang mendapat skor 30 dengan bobot nilai B (Baik)					4 siswa
6	Ahmad Daman Hury	MIN	20	C	Cukup
Total peserta didik alumni MIN yang mendapat skor 20 dengan bobot nilai C (Cukup)					1 siswa

2. Alumni SD

Berikut tabel 4.5 hasil tes baca Al-Qur'an Alumni SD

No.	Nama Siswa	Alumni	Skor	Bobot	Kategori
1.	Sapna Anjalia	SD	40	A	Sangat Baik
Total peserta didik alumni SD yang mendapat skor 40 dengan bobot nilai A (Sangat baik)					1 Siswa

8	Desinta Namira	SD	30	B	Baik
9	Zahra karmila	SD	30	B	Baik
Total peserta didik alumni SD yang mendapat skor 30 dengan bobot nilai B (Baik)					2 Siswa
10	M. Rafiki	SD	20	C	Cukup
11	Putri Raisah	SD	20	C	Cukup
12	M. Arief	SD	20	C	Cukup
Total peserta didik alumni SD yang mendapat skor 20 dengan bobot nilai C (Cukup)					3 siswa

Dari data diatas menunjukkan bahwa yang mendapat skor A dengan jumlah nilai 40 sebanyak 2 orang terdiri dari alumni SD dan MIN, yaitu:

1. Ghina As Syifa alumni MIN, kemampuan membaca Al-Qur'annya sudah sangat bagus sesuai kriteria yang peneliti tetapkan, namun pada aspek Qalqalah tepatnya Qalqalah kubra kurang dipantulkan. Dalam hal ini peneliti menggolongkan kemampuan Ghina As Syifa ke dalam kategori sangat baik dengan jumlah nilai 40 karena lancar dalam huruf hijaiyah, makharijul huruf, hukum bacaan Nun Mati atau tanwin dan Mim mati, fawatihus suwar serta Qalqalah.
2. Sapna Anjalia alumni SD, berkemampuan lancar dalam melafalkan huruf hijaiyah, makharijul huruf, hukum Mad, hukum bacaan Nun mati atau tanwin dan Mim mati serta Qalqalah, namun Sapna Anjalia mengalami kesulitan pada aspek fawatihus suwar tepatnya pada surat Maryam ayat 1. Dalam hal ini peneliti menggolongkan kemampuan Sapna Anjalia ke dalam kategori sangat baik dengan jumlah nilai 40 karena lancar dalam huruf hijaiyah, makharijul huruf, hukum bacaan Nun Mati atau tanwin dan Mim mati, fawatihus suwar serta Qalqalah.

Selanjutnya yang mendapatkan skor B dengan jumlah nilai 30 sebanyak 6 siswa yang terdiri dari 4 alumni MIN yaitu Ayang Fuadi, Naila Mailisa, Kamalul Farid dan Rahmat Hidayat, dan 2 alumni SD yaitu Desinta Namira dan Zahra Karmila. Keenam peserta didik tersebut memiliki kemampuan baca Al-Qur'an yaitu lancar dalam melafalkan huruf hijaiyah, makharijul huruf, hukum bacaan Nun Mati atau tanwin dan Mim mati. Ditinjau dari alumni MIN yang mendapat skor B dengan jumlah nilai nilai 30 dalam kategori baik yaitu:

1. Ayang Fuadi alumni MIN yang kemampuan baik, namun dalam aspek yang hukum bacaan Nun mati atau Tanwin Ayang sekali-kali lupa mendengungkan bacaan idgham bighunnah dan kadang mendengungkan idgham Bilaghunnah. Ditinjau aspek Mad banyak hukum Mad yang belum diketahui oleh Ayang fuadi yaitu Mad asli dan Mad badal saja. Kemudian pengetahuan Fawatihus Suwar Ayang Fuadi juga kurang lancar. Dalam hal ini peneliti menggolongkan kemampuan Ayang Fuadi ke dalam kategori baik karena lancar dalam melafalkan huruf hijaiyah, makharijul huruf, hukum bacaan Nun Mati atau tanwin dan Mim mati.
2. Naila Mailisa alumni MIN juga berkemampuan baik sama halnya dengan Ayang Fuadi, Namun kemampuan Naila dalam aspek bacaan Nun Mati atau tanwin kadang-kadang didengungkan huruf Nun yang bertemu dengan huruf Kha (خ) dan juga dalam aspek Mim Mati bertemu huruf ba (ب)

kadang-kadang tidak didengungkan. Setelah peneliti bertanya satu persatu Naila tau hukum bacaannya. Adapun dalam hal hukum Mad Naila Mailisa

tidak mengetahui Mad far'i melainkan hanya Mad asli, dan terkadang tidak di panjangkan. Pada fawatihus Suwar hanya pada pembukaan surat yasin ayat 1. Dalam hal ini, peneliti memberikan skor 30 karena kemampuannya baik sesuai dengan pedoman data tes yang peneliti tulis yaitu lancar dalam melafalkan huruf hijaiyah, makharijul huruf, hukum bacaan Nun Mati atau tanwin dan Mim mati.

3. Kamalul Farid alumni MIN yang berkemampuan baca Al-Qur'an baik, namun dalam Aspek Makharijul huruf Kamalul Farid kurang dapat membedakan antara huruf (ص, ث dan س) yang bacaannya sama sa (س).

Namun setelah peneliti mengetes acak tanya jawab Makharijul huruf tersebut ternyata Kamalul bisa membedakan antara ketiga huruf hijaiyah tersebut. Dari segi hukum mad masih banyak yang belum diketahui hanya Mad Asli dan Mad badal. Dalam Hal ini peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan Kamalul Farid bisa dikatakan baik dengan skor 30 karena sesuai dengan kriteria pedoman tes.

4. Rahmat Hidayat alumni MIN yang berkemampuan baik, Rahmat Hidayat mengalami kesalahan pada aspek hukum bacaan Nun Mati atau tanwin tepatnya pada hukum bacaan pada Idgham Bilaghunnah. Dari segi hukum Mad Rahmat Hidayat banyak mengalami kesalahan seperti Mad asli yang tidak di panjangkan, tidak banyaknya pengetahuan tentang hukum Mad dan fawatihus Suwar serta Qalqalah. oleh karena itu, peneliti mengkategorikan Rahmat Hidayat ke dalam kategori baik dalam membaca Al-Qur'an dengan

jumlah nilai 30 karena memenuhi kriteria lancar dalam pelafalan huruf Hijaiyah, Makharijul huruf, Hukum bacaan Nun Mati atau tanwin dan Mim mati.

Ditinjau dari alumni SD yang mendapat skor B dengan jumlah nilai nilai 30 dalam kategori baik yaitu:

1. Desinta Namira yang berkemampuan lancar dalam pelafalan huruf Hijaiyah, Makharijul huruf, Hukum bacaan Nun Mati atau tanwin dan Mim mati. Desinta Namira mengalami kesalahan pada aspek Mim Mati bertemu huruf ba (ب) dan Mim (م) kadang-kadang tidak didengungkan dan tidak dipanjangkan. Sedangkan pada aspek bacaan Nun Mati atau tanwin serta makharijul huruf sudah cukup sempurna. Kemudian pada aspek Mad Desinta hanya paham Mad Asli dan Mad Aridh lissukun. Oleh sebab itu, peneliti mengelompokkan kemampuan Desinta Namira ke dalam kategori baik dengan jumlah nilai 30 dengan bobot B.
2. Zahra Karmila alumni SD dengan jumlah nilai 30 kategori baik dalam bacaan Al-Qur'an. Akan tetapi, Zahra Karmila mengalami kesalahan pada panjang pendek tepatnya pada Hukum Mad, pada Qalqalah baik sugra maupun kubra, kemudian paling banyak mengalami kesalahan pada fawatihus Suwar, hanya pembukaan surat Al-Baqarah yang dapat dibaca. Namun dari segi pelafalan, Makharijul huruf serta hukum bacaan Nun mati bisa dibaca dengan baik. Dalam hal ini peneliti mengkategorikan Zahra Karmila ke dalam kategori baik.

Kemudian peserta didik yang mendapatkan skor C dengan jumlah nilai 20 terdiri dari 1 peserta didik alumni MIN yaitu Ahmad Daman Hury dan 3 peserta didik alumni SD yaitu Mahammad Rafiki, Putri Raisah dan Muhammad Arief. Keempat peserta didik di atas berkemampuan Lancar dalam huruf Hijaiyah dan Makharijul huruf.

Ditinjau dari alumni MIN yang mendapat skor C dengan jumlah nilai nilai 20 dalam kategori cukup yaitu: Ahmad Daman Hury yang berkemampuan membaca Al-Qur'an tidak bertajwid, dalam pelafalan huruf hijaiyah sudah benar, dan terkadang salah-salah dalam pelafalan makharijul huruf seperti huruf ha (ح) dibaca

هـ. Namun Ahmad Daman Hury dapat membacakan huruf-huruf lainnya dengan baik dan benar.

Ditinjau dari alumni SD yang mendapat skor C dengan jumlah nilai nilai 20 dalam kategori cukup yaitu:

1. Mahammad Rafiki kemampuannya membaca Al-Qur'an masih terbata-bata. Masih terdapat beberapa huruf hijaiyah yang tertukar-tukar. Namun setelah peneliti menanyakan satu persatu huruf Mahammad Rafiki dapat menjawabnya dengan benar. Hal demikian peneliti mengkategorikan Mahammad Rafiki dalam kategori cukup karena sesuai dengan kriteria berkemampuan Lancar dalam huruf Hijaiyah dan Makharijul huruf.
2. Putri Raisah alumni SD, berkemampuan dalam membaca Al-Qur'an memanjangkan pada tempat yang tidak ada panjang, huruf-huruf Hijaiyah

sudah dilafalkan dengan bagus. Putri Raisah juga mengalami kesalahan dalam makharijul huruf seperti ha (ح) dibaca ه. Adapun yang berhubungan dengan Qalqalah, Mad dan Fawatihus Suwar masih banyak yang belum diketahui dan di praktekkan.

3. Muhammad Arief alumni SD, kemampuannya membaca Al-qur'an ialah cukup. Pelafalan huruf sudah sempurna, begitupun Makharijul huruf. Ditinjau dari segi panjang pendek serta kelancaran tajwid, Muhammad Arief masih mengalami kesalahan pada hukum-hukum mad, hukum Mim mati dan Nun mati atau Tanwin serta Qalqalah. Bacaan dengung tidak didengungkan dan tidak dipanjangkan. Kemudian dari segi Fawatihus Suwar hanya paham pada Bacaan surat Yasiin ayat 1. Dalam hal ini, peneliti mengkategorikan Muhammad Arief ke dalam kategori baik dengan jumlah nilai 20.

Dengan demikian, peserta didik yang mendapatkan skor D dengan jumlah nilai 10 yaitu kurang lancar dalam melafalkan huruf hijaiyah, peneliti tidak menemukan peserta didik dengan kriteria tersebut.

Hal demikian menunjukkan alumni MIN banyak yang dapat membaca Al-Qur'an daripada alumni SD. Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dari kedua alumni tersebut berbeda dan bervariasi.

C. Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Peningkatan Baca Al-Qur'an Alumni MIN dan SD

Guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 6 Aceh besar pada dasarnya kemampuan membaca Al-Qur'an adalah bagus. Hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru Al-Qur'an Hadits.⁹⁴ Dikarenakan guru Al-Qur'an Hadits pernah mengikuti latihan-latihan dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an.⁹⁵

Oleh karena itu, seorang guru harus memikirkan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik alumni SD dan MIN di MTsN 6 Aceh Besar. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah bahwa guru harus berpedoman pada silabus. Hal ini bertujuan agar guru mampu memberikan materi dengan mudah sesuai perencanaan yang telah dirancang.⁹⁶ Berdasarkan observasi peneliti di lokasi penelitian bahwa guru mampu memberikan materi serta menguasai materi, guru menyampaikan materi secara jelas, guru memahami karakteristik siswa dan guru Mampu menggunakan metode pembelajaran.

Apalagi siswa MTsN 6 Aceh Besar terdiri dari alumni MIN dan SD, dan sudah tentu memiliki perbedaan kemampuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits bahwa salah satu upaya guru dalam meningkatkan kemampuan

⁹⁴Hasil Observasi Peneliti dengan Guru Al-qur'an Hadits pada tanggal 26 Mei 2018.

⁹⁵Hasil wawancara dengan guru Al-qur'an Hadits pada tanggal 26 Mei 2018.

⁹⁶ Wawancara dengan Kepala sekolah pada tanggal 25 Juni 2018.

baca Al-Qur'an alumni MIN dan SD adalah dengan cara mengelompokkannya peserta didik yang kemampuan rendah dengan peserta didik yang berkemampuan tinggi. Hal ini bertujuan menyamakan kemampuan membaca peserta didik baik yang berasal dari SD maupun yang alumni MIN.⁹⁷

Selanjutnya setiap pagi seluruh peserta didik MTsN 6 Aceh Besar diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran pada jam pertama.⁹⁸

Kemudian guru Al-Qur'an Hadits memberikan tugas menghafal surat-surat yang tertentu didalam Al-Qur'an. Lalu guru Al-Qur'an memberi hafalan surat-surat tersebut dalam satu semester sebanyak lima surat, yang kemudian peserta didik diwajibkan untuk menyetor hafalan yang sudah dihafal kepada guru Al-Qur'an

Hadits.⁹⁹ Tidak hanya itu, menurut hasil wawancara dengan Kepala sekolah bahwa sekolah ini juga memiliki beberapa ekstrakurikuler yang dapat menunjang kemampuan baca Al-Qur'an siswa.¹⁰⁰ Selanjutnya sekolah memberi penghargaan

bagi yang peserta didik berprestasi. Lalu guru harus memantau kemampuan baca Al-Qur'an siswa melalui kegiatan mengaji sebelum memulai belajar di jam pertama.¹⁰¹ Dari kemampuan ini, guru dapat melihat perkembangan dan

⁹⁷Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits pada tanggal 26 Mei 2018.

⁹⁸Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits pada tanggal 26 Mei 2018.

⁹⁹Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits pada tanggal 26 Mei 2018.

¹⁰⁰Wawancara dengan Kepala sekolah pada tanggal 25 Juni 2018.

¹⁰¹Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 25 Juni 2018.

peningkatan siswanya dalam membaca Al-Qur'an. Untuk lebih detailnya ketika guru menemui siswa yang kurang mampu membaca dengan baik dan lancar, maka guru tersebut menyarankan agar anak itu terus belajar baik di sekolah maupun di TPQ.

Berdasarkan observasi pada guru Al-Qur'an Hadits dilapangan bahwa guru Al-Qur'an Hadits sudah bisa dikatakan dapat mengupayakan pembelajaran dengan mengelola pembelajaran dengan beberapa prinsip khusus, yaitu sebagai berikut:

1. Interaktif

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Al-Qur'an Hadits bahwa mengajar bukan hanya sekedar memberi pengetahuan saja, namun guru memiliki hubungan baik dengan peserta didik dengan berbagai pendekatan-pendekatan yang dapat membuat siswa menarik terhadap pembelajaran.¹⁰²

Kemudian beliau menambahkan dalam hal ini jika ada peserta didik yang kurang mampu membaca Al-Qur'an, baik itu dari alumni MIN dan SD, maka guru Al'Qur'an Hadits mengelompokkan antara peserta didik yang berkemampuan rendah dengan peserta didik yang berkemampuan tinggi sehingga terjalin hubungan baik antar guru dan peserta didik, peserta didik yang mampu dan peserta didik yang kurang mampu membaca Al-Qur'an¹⁰³

2. Inspiratif

¹⁰²Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits pada tanggal 26 Mei 2018.

¹⁰³Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits pada tanggal 26 Mei 2018.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah bahwa salah satu program MTsN 6 Aceh Besar dalam upaya peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an Alumni SD dan MIN studi pada peserta didik kelas VII ialah dengan mewajibkan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum memulai pelajaran. Oleh sebab itu, peserta didik baik alumni MIN dan SD selalu mencoba melakukan sesuatu, proses pembelajaran memungkinkan peserta didik mencoba mengingat dan melakukan sesuatu peningkatan yang terus-menerus dilakukan dan berkesinambungan.¹⁰⁴

3. Menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan merupakan prinsip yang paling penting dalam mengelola pembelajaran. Hal ini sesuai dengan observasi peneliti dengan guru Al-Qur'an Hadits bahwa guru memahami karakteristik siswa, dalam menyampaikan pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits memakai metode pembelajaran yang bervariasi dan mampu menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Al-Qur'an Hadits bahwa metode yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits dalam pembelajaran baca Al-Qur'an adalah metode iqra', metode hafalan, metode imlak, metode latihan dan metode menterjemah lafdhiyyah, serta metode yang sering digunakan dalam pembelajaran umum seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan lain-

lain.¹⁰⁵ Kemudian hasil observasi penulis di lokasi penelitian bahwa guru

¹⁰⁴Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 25 Juni 2018.

¹⁰⁵Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits pada tanggal 26 Mei 2018.

mampu menggunakan media yang tersedia di sekolah maupun alam. Menurut Kepala Sekolah MTsN 6 Aceh Besar bahwa penggunaan media yang tepat dapat menunjang proses pembelajaran.¹⁰⁶

4. Menantang

Berdasarkan observasi dengan guru Al-Qur'an Hadits bahwa guru Al-Qur'an Hadits fasih dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Al-Qur'an Hadits bahwa guru menggunakan media pembelajaran secara audio, yaitu dan memperdengarkan ayat yang dibacakan dalam rekaman atau kaset. Kemudian guru menantang peserta didik dengan mencoba menebak ayat antar peserta didik yang kemudian di suruh bacakan kepada masing-masing peserta didik yang mampu menebak serta membacaknya dengan benar.¹⁰⁷

5. Motivasi

Dalam membangkitkan semangat siswa, Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah bahwa guru Al-Qur'an Hadits harus mampu memberikan motivasi dikarenakan Al-Qur'an merupakan suatu pedoman bagi setiap manusia. Motivasi yang dimaksud berupa mengajarkan kelebihan atau

¹⁰⁶Wawancara dengan Kepala sekolah pada tanggal 25 Juni 2018.

¹⁰⁷Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits pada tanggal 26 Mei 2018.

keutamaan membaca Al-Qur'an baik keutamaan untuk diri sendiri maupun kepada orangtua yang telah dijanjikan oleh Allah.¹⁰⁸ kemudian beliau menambahkan sekolah memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi dan mampu menghafal lima surat yang telah ditentukan bagi setiap peserta didik dalam satu semester.¹⁰⁹

Adapun dalam mengupayakan baca Al-Qur'an di MTsN 6 Aceh Besar, guru Al-Qur'an Hadits melihat terdapat beberapa kendala sebagai berikut:¹¹⁰

1. Dalam melafalkan makharijul huruf banyak peserta didik yang belum lancar dalam pelafalannya.
2. Tugas yang diberikan guru sering terabaikan.
3. Kurangnya perhatian orangtua di rumah yang menyebabkan mereka sibuk dengan sendirinya
4. Kurangnya kemauan yang menyebabkan siswa malas
5. Kurangnya sarana dan prasarana
6. Jam pelajaran yang sangat sedikit.

Dalam hal ini, guru harus memiliki solusi dalam menanggulangi kendala tersebut seperti sebagai berikut:¹¹¹

1. Guru harus mampu meningkatkan kemauan belajar siswa

¹⁰⁸Wawancara dengan Kepala sekolah pada tanggal 25 Juni 2018.

¹⁰⁹Wawancara dengan Kepala sekolah pada tanggal 25 Juni 2018.

¹¹⁰ Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits pada tanggal 26 Mei 2018.

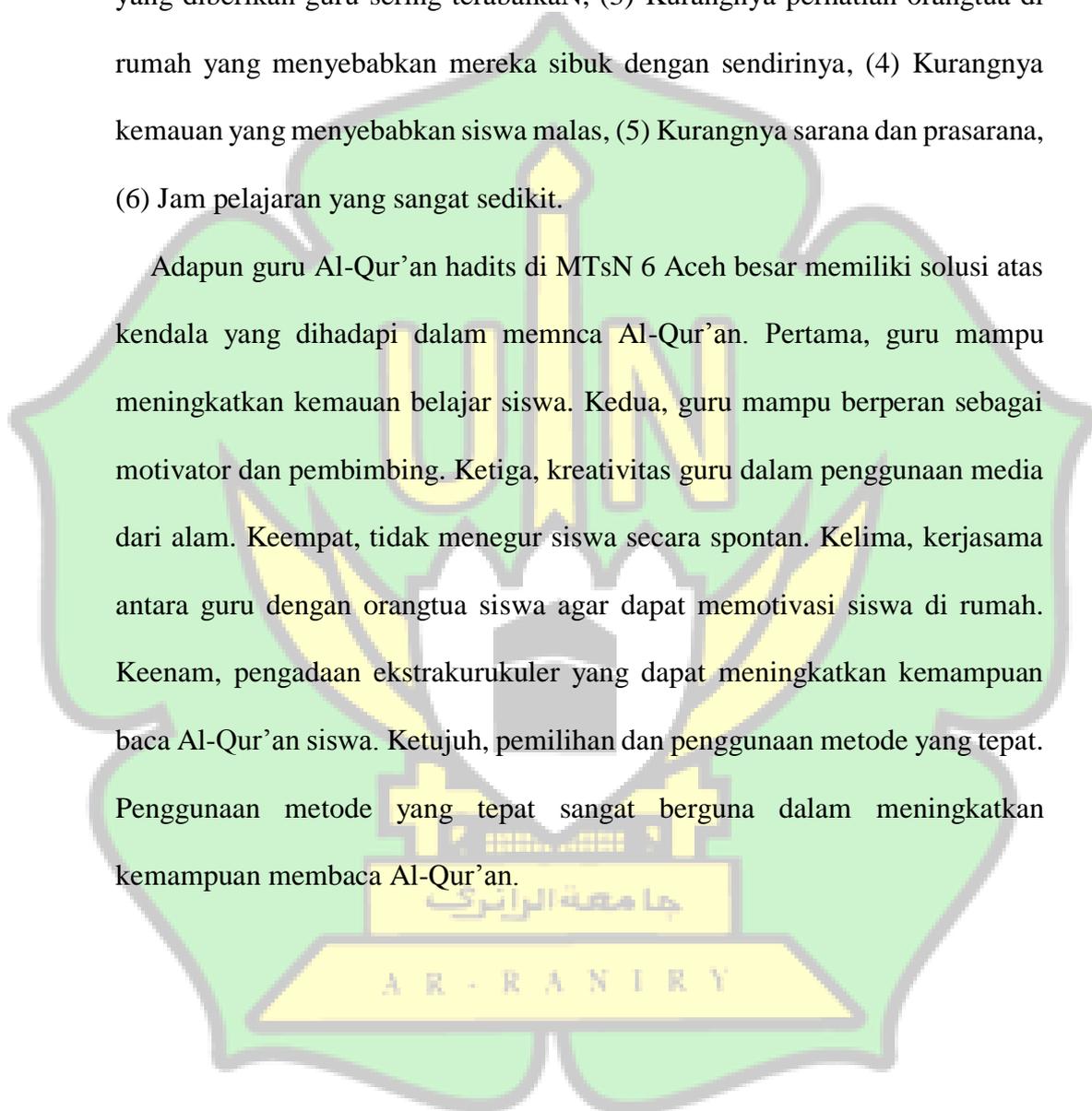
¹¹¹ Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits pada tanggal 26 Mei 2018

2. Guru harus mampu berperan sebagai motivator
3. Guru harus mampu berperan sebagai pembimbing
4. Guru harus kreatif dalam menggunakan media dari alam
5. Guru harus mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat
6. Tidak menegur kesalahan siswa secara spontan
7. Guru harus bekerjasama dengan orangtua siswa agar dapat memotivasi siswa dirumah dalam membaca Al-Qur'an
8. Sekolah harus mengadakan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an seperti membaca Al-Qur'an setiap pagi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis dapat kemukakan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan baca Al-Qur'an di MTsN 6 Aceh Besar yaitu: Pertama, mengelompokkannya peserta didik yang kemampuan rendah dengan peserta didik yang berkemampuan tinggi. Hal ini bertujuan menyamakan kemampuan membaca peserta didik baik yang berasal dari SD maupun yang alumni MIN. Kedua, mewajibkan siswa untuk membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran pada jam pertama. Ketiga, memberi hafalan surat-surat tersebut dalam satu semester sebanyak lima surat. Keempat, membuat ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kelima, pemberian penghargaan kepada siswa yang berprestasi. Keenam, guru tidak menegur secara langsung atau spontan kesalahan siswa. Ketujuh, meningkatkan motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Selanjutnya terdapat beberapa kendala dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di MTsN 6 Aceh Besar yaitu: (1) Dalam melafalkan makharijul huruf banyak peserta didik yang belum lancar dalam pelafalannya. (2) Tugas yang diberikan guru sering terabaikan, (3) Kurangnya perhatian orangtua di rumah yang menyebabkan mereka sibuk dengan sendirinya, (4) Kurangnya kemauan yang menyebabkan siswa malas, (5) Kurangnya sarana dan prasarana, (6) Jam pelajaran yang sangat sedikit.

Adapun guru Al-Qur'an hadits di MTsN 6 Aceh besar memiliki solusi atas kendala yang dihadapi dalam membaca Al-Qur'an. Pertama, guru mampu meningkatkan kemauan belajar siswa. Kedua, guru mampu berperan sebagai motivator dan pembimbing. Ketiga, kreativitas guru dalam penggunaan media dari alam. Keempat, tidak menegur siswa secara spontan. Kelima, kerjasama antara guru dengan orangtua siswa agar dapat memotivasi siswa di rumah. Keenam, pengadaan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa. Ketujuh, pemilihan dan penggunaan metode yang tepat. Penggunaan metode yang tepat sangat berguna dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data yang mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan baca Al-Qur'an alumni SD dan MIN kelas VII MTsN 6 Aceh Besar

Terdapat perbedaan yang bervariasi kemampuan baca Al-Qur'an antara alumni MIN dan alumni SD. Perbedaan ini muncul disebabkan oleh berbedanya fokus pembelajaran. Alumni SD lebih difokuskan kepada pembelajaran umum, sedangkan alumni MIN lebih menonjol pada pembelajaran agama. Selanjutnya kebanyakan alumni SD belum paham cara membaca Al-Qur'an secara sempurna, hanya sebagian kecil alumni SD dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan oleh adanya alumni SD yang belajar mengajar di TPQ atau pesantren yang terdapat didesa baik yang menetap maupun yang tidak menetap. Sementara alumni MIN lebih banyak yang sudah dapat membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Kemampuan baca AlQur'an alumni SD dan MIN pada peserta didik kelas VII MTsN 6 Aceh Besar ialah sangat baik, baik dan cukup. Adapun kemampuan baca Al-Qur'an alumni SD dan MIN tersebut ialah:

- a. Kemampuan sangat baik terdiri dari 1 siswa alumni SD dan 1 siswa alumni MIN,

- b. Kemampuan baik terdiri dari 6 siswa, yaitu 4 siswa alumni MIN dan 2 alumni SD,
- c. Kemampuan cukup terdiri dari 4 siswa diantaranya 1 alumni MIN dan 3 alumni SD.

2. Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an alumni SD dan MIN kelas VII MTsN 6 Aceh Besar

Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits MTsN 6 Aceh Besar dalam meningkatkan baca Al-Qur'an di MTsN 6 Aceh Besar sudah memakai prinsip pengelolaan strategi pembelajaran, yaitu:

- a. Interaktif, guru Al-Qur'an Hadits mengelompokkan peserta didik yang kemampuan rendah dengan peserta didik yang berkemampuan tinggi untuk saling berbagi ilmu sehingga terjadinya suatu hubungan baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya.
- b. Inspiratif, guru Al-Qur'an Hadits mewajibkan siswa untuk membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran pada jam pertama. Memberi hafalan surat-surat tersebut dalam satu semester sebanyak lima surat. Proses pembelajaran memungkinkan peserta didik baik alumni SD maupun MIN mencoba mengingat dan melakukan sesuatu peningkatan secara terus menerus.
- c. Menyenangkan, guru Al-Qur'an Hadits mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi, seperti metode Iqra, metode imlak, metode pengulangan, metode hafalan, metode imlak, metode latihan dan metode menterjemah lafdhiyyah, serta metode yang sering digunakan dalam

pembelajaran umum seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan lain-lain,

- d. Menantang, guru Al-Qur'an Hadits menantang peserta didik dalam menebak ayat-ayat kemudian disuruh untuk membacakan dengan baik dan benar.
- e. Motivasi, guru Al-Qur'an Hadits menjelaskan hikmah membaca Al-Qur'an baik bagi diri sendiri maupun bagi orangtua.

Adapun upaya lain yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dengan kerjasama dengan sekolah MTsN 6 Aceh Besar ialah membuat ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi setiap peserta didik. Kemudian pemberian penghargaan kepada siswa yang berprestasi, Ketujuh, meningkatkan motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an.

B. Saran

1. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan bervariasi dalam menangkap suatu pembelajaran baik yang berasal dari alumni SD maupun alumni MIN. Oleh sebab itu, guru Al-Qur'an Hadits diharapkan harus memahami dan memperhatikan kemampuan baca Al-Qur'an setiap peserta didik baik alumni SD maupun MIN.
2. Sebagai pendidik, guru Al-Qur'an Hadits dituntut terus berupaya untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an antara alumni SD dan MIN di Madrasah Tsanawiyah dengan baik dan benar sesuai aturan tajwid yang berlaku. Kemudian diharapkan juga guru Al-Qur'an Hadits menggunakan banyak metode yaitu tidak cukup satu metode saja melainkan metode

pembelajaran yang bervariasi. Hal demikian agar proses pembelajaran berjalan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai secara sempurna.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ya'la Kurnaedi. (2010). *Tajwid Lengkap asy-Syafi'I*, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Ad Dani. (2000). *At Tahdid fil Itqan wa at Tajwid*, Oman: Dar 'Ammar.
- Ahmad Soenarto. 1988. *Pembelajaran Tajwid, Praktis dan Lengkap*, Jakarta: Bintang Terang.
- Ahmad Tafsir. (2004). *Metode Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aini Safitri, *Metode-metode Baca Tulis Al-Qur'an*, diakses pada tanggal 21 Mei 2018, Pukul 09.26, melalui situs: <https://fitriinsani.wordpress.com/2009/12/12/metode-metode-baca-tulis-al-quran-di-indonesia>.
- Annalia. (2011). *Pola Pembinaan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an di SD Leupung 26 Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar, Skripsi*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Arief S. Sadiman, dkk. (2003). *Media Pendidikan: Pengertian, pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- As, Ad Human, dkk. (2000). *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan YKA, TPA*, Yogyakarta: Balai Lirbang LPTQ Nasional.
- Azhar Arsyad. (2005). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bey Arifin. (2015). *Rangkaian Cerita Al-Qur'an*, Jakarta: Zahira.
- Departemen Agama. (2008). *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia*, Jakarta: t.p.
- Departemen Agama RI. (2003). *Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: t.p.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ety Kustiwi. (2008). *Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al-Qur'an pada Anak*, Malang: UIN Malang.

Ghanim Qadduri al-Hamad. (2009). *Al-Muyassar fi 'Ilm Tajwid*, Jeddah: Ma'had Imam asy-Syathibi.

Imam Zarkasyi. (1995). *Pelajaran Tajwid*, Jawa Timur: Trimurti Press.

Imansyah Ali Pandie. (1984). *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional.

Indra Angkasah. (2012). *Pembelajaran Ilmu Tajwid di MAS Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh, Skripsi*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.

Ismail Tekan. (2004). *Tajwid Al Qur'anul Karim*, Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru.

J.J. Hasibuan. (1999). *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: ramaja Rosdakarya.

Kamaruddin, dkk. (2000). *Kamus Istilah Karya Ilmiah*, Cet I, Bandung: Bumi Aksara.

Kemenag.go.id, *Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia*, diakses pada tanggal 29 Novemver 2017, Pukul 11.15, dari situs: <https://kemenag.go.id/file/dokumen/02LAMPIRAN PERMENAG.pdf>.

Lampiran Kemenag RI. (2016). Diakses pada tanggal 26 Mei 2018 dari situs: <https://mapendapidie.files.wordpress.com/2017/02/kma-no-670-th-2016-perubahan-nama-nama-madrasah-prov-aceh.pdf>.

M. Basyiruddin Usman. (2005). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press.

M. Ngalim Purwanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mariatul Ulfah, *Aplikasi Metode Qira'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*, Diakses pada tanggal 21 mei 2018, pukul 09.38, melalui situs: <http://satuskripsi.blogspot.co.id/2012/02/aplikasi-metode-qiraati-dalam.html>.

Mohammad Zein. (2008). *Kemampuan Siswa dalam Menerima Pengajaran*, Jakarta: Rosda Karya.

Moh. Wahyudi. (2008). *Ilmu Tajwid Plus*, Surabaya: Halim Jaya.

Munzier Suparta. (2008). *Ilmu Hadits*, Jakarta: Raja Grafindo.

- Nasution. (1992). *Berbagai Pendekatan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmah Sartika. (2013). *Pembelajaran Tajwid di TPA Teungku Chik Kila Kabu Tunong Kec. Seunagan Timur Kab. Nagan Raya, Skripsi*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Ramayulis. (2005). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: kalam Mulia.
- Rusdin Pohan. (2008). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Banda Aceh: Anggota IKAPI.
- S. Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: RinekaCipta.
- Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman AM. (1987). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Siswo Prayitno Hadi Podo, dkk. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Baru*, Jakarta: Pustaka Phoenix.
- Sri Esti Wuryani. (2002). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Grasindo.
- Siti Maesaroh, Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, Jurnal Kependidikan, Vol.1 No.1, h.155-77 diakses dari file: <https://media.neliti.com/media/publications/104663-ID-peranan-metode-pembelajaran-terhadap-min.pdf> pada tanggal 04 Juli 2018.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, edisi revisi, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. (2003). *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, cet. IV, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Pengajar Didaktik Metodik. (1999). *Didaktik Metodik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Uzer Usman. (2005). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

W.J.S. Poerwandarminta. (2006). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ed. III cet. III, Jakarta: Balai Pustaka.

Wina Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet. VII, Jakarta: Kencana.

Zakiah Darajat, dkk. (2004). *Metodik Khusus Pengajaran Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-5413/ Un.08/FTK/KP.07.6/ 02/2017

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 12 Juni 2017

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dra. Juairiah Umar, M.Ag sebagai pembimbing pertama
Sri Astuti, S.Pd.I, MA sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Iqbal
NIM : 140201254
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Alumni SD dan MIN (Studi pada Peserta Didik Kelas VII MTsN Montasik Aceh Besar

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2017/2018;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh

Pada tanggal : 22 Juli 2017

An. Rektor

Dekan

Mujiburrahman

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAJ FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 5350 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/05/2018

21 Mei 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Iqbal
N I M : 140 201 254
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Desa Seumet, Kecamatan Montasik Kab. Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

MTsN 6 Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Alumni SD dan MIN (Studi pada Peserta Didik Kelas VII MTsN 6 Aceh Besar)

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali

BAG.UMUM BAG.UMUM

Kode 909



SURAT KETERANGAN

Nomor : B.85/MTsN.01.04.06/TL.00/07/2018

Sehubungan dengan surat saudara Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor :B-5350/Un.08/TU-FTK/TL.00/05/2018 Tanggal 21 Mei 2018 yang ditujukan kepada kami dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Iqbal
NIM : 140 201 254
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Alamat : Desa Seumet Kec. Montasik Kab. Aceh Besar

Benar yang tersebut namanya diatas sudah melakukan Penelitian di MTsN 6 Aceh Besar pada Tanggal 26 Mei s/d 25 Juni 2018.

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam yang berjudul “ **Upaya Guru Al-Qur’an Hadits dalam Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur’an Alumni SD dan MIN (Studi pada Peserta Didik Kelas VII MTsN 6 Aceh Besar**”.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Montasik, 16 Juli 2018

Kepala MTsN 6 Aceh Besar,



Agawi Adam, M.Pd

197005101995031002

**LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA
UPAYA GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM PENINGKATAN
KEMAMPUAN BACA AL-QURAN ALUMNI SD DAN MIN (STUDI
PADA PESERTA DIDIK KELAS VII MTsN 6
ACEH BESAR)**

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu isi identitas yang telah tersedia.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban bapak/ibu akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. Dan sebelumnya tidak lupa kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

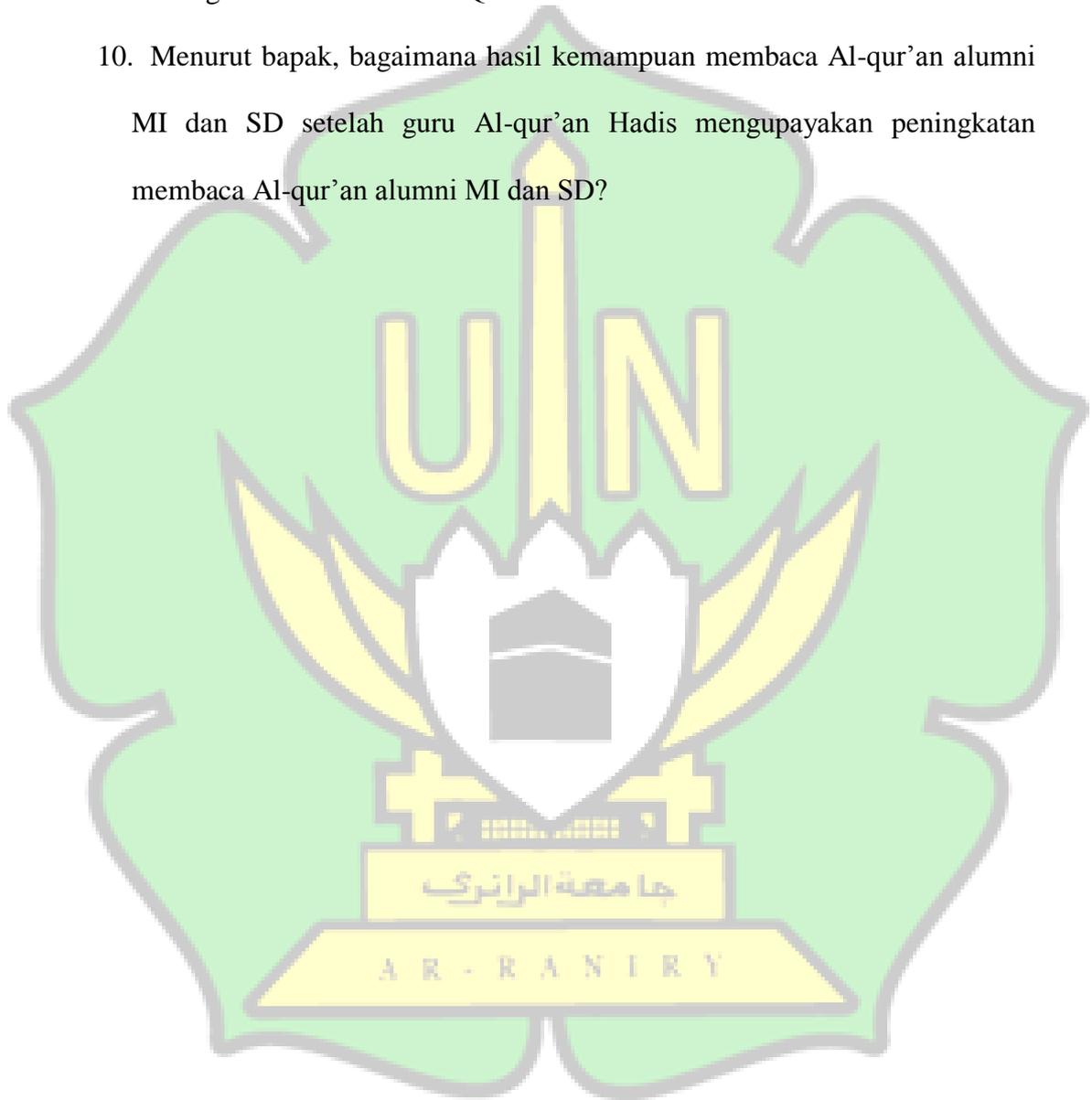
B. IDENTITAS GURU/KEPALA SEKOLAH

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Hari/Tanggal :

C. WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

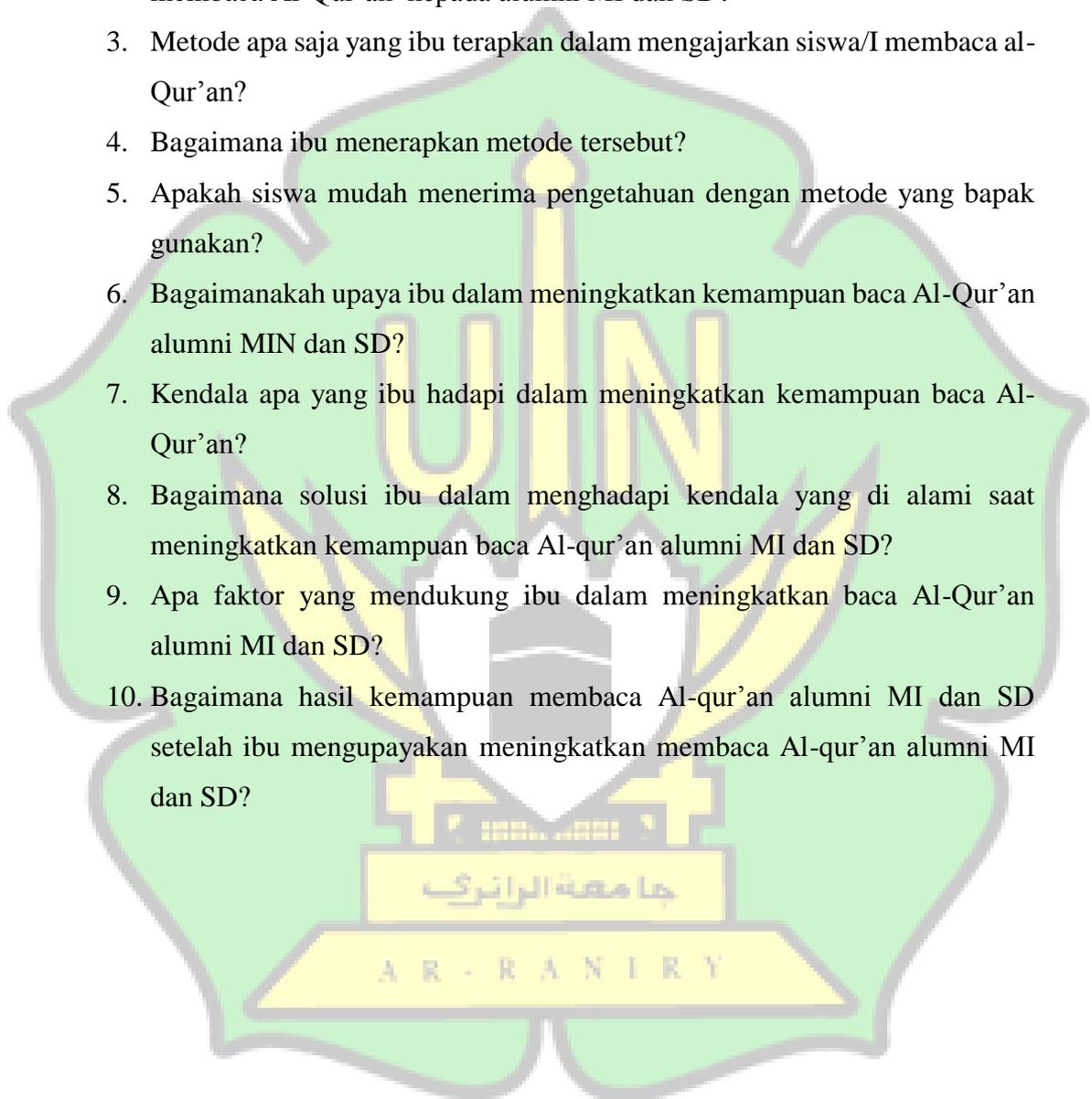
1. Sejak kapan bapak mulai bertugas di sekolah ini?
2. Sejauh manakah bapak mengetahui tentang sejarah berdirinya sekolah?
3. Apakah jumlah murid di MTsN Montasik selalu bertambah setiap tahun ajaran?
4. Apakah sarana dan prasarana sudah memadai di sekolah ini?
5. Apakah sekolah ini memiliki program khusus dalam peningkatan membaca Al-qur'an siswa?
6. Sebagai kepala sekolah, apa saja langkah-langkah yang bapak ambil dalam peningkatan baca Al-Qur'an pada siswa di sekolah ini?
7. Menurut pengamatan bapak, apakah guru Al-Qur'an Hadits cukup berperan dalam menanggulangi peningkatan baca Al-Qur'an pada siswa di sekolah ini?

8. Menurut bapak, bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an alumni MIN dan SD?
9. Menurut bapak, bagaimana upaya guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an alumni MI dan SD?
10. Menurut bapak, bagaimana hasil kemampuan membaca Al-qur'an alumni MI dan SD setelah guru Al-qur'an Hadis mengupayakan peningkatan membaca Al-qur'an alumni MI dan SD?



B. WAWANCARA DENGAN GURU SEKOLAH

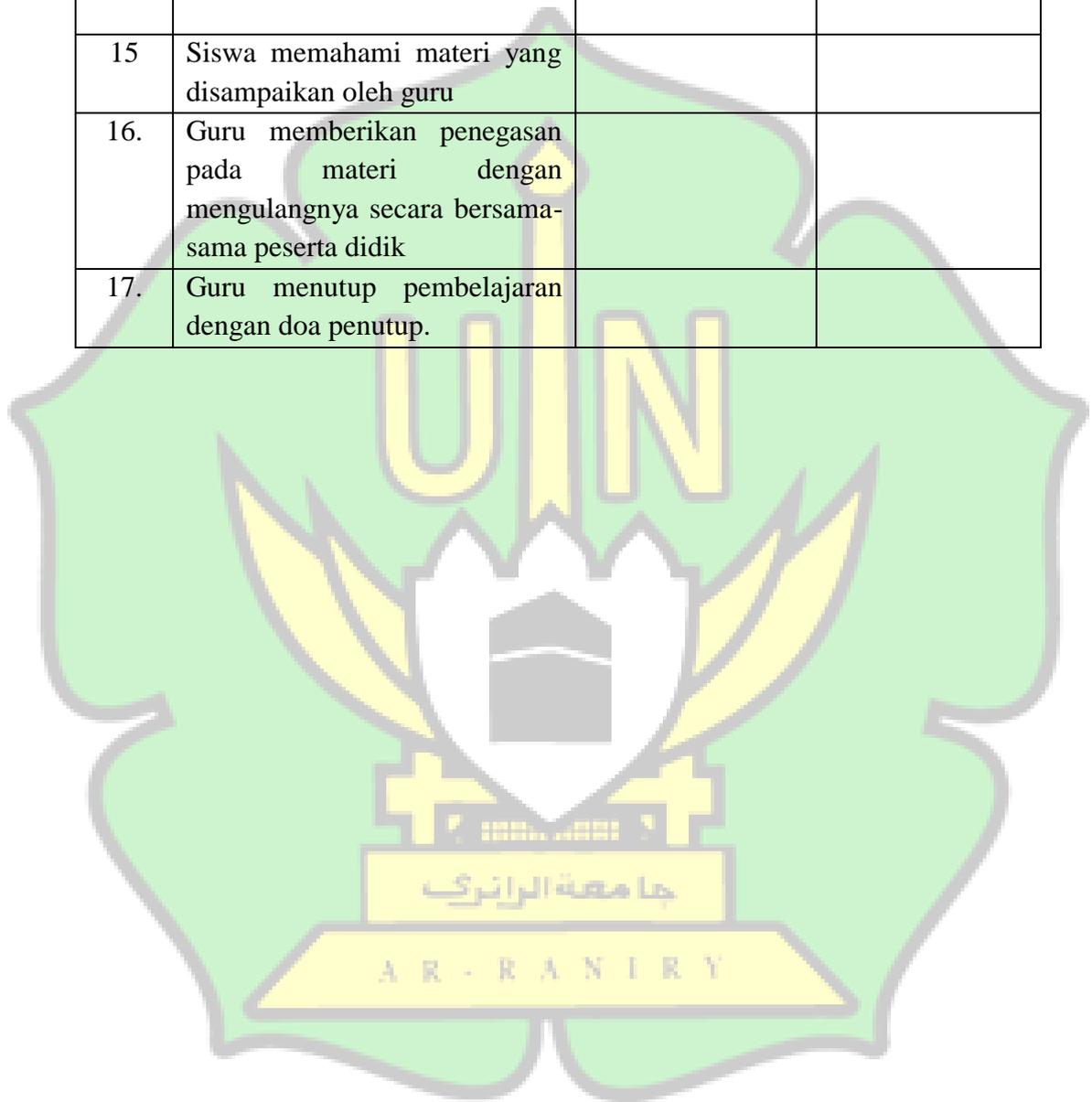
1. Bagaimana Kemampuan baca Al-Qur'an alumni MIN dan SD?
2. Apakah ibu memakai metode yang sama dalam mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an kepada alumni MI dan SD?
3. Metode apa saja yang ibu terapkan dalam mengajarkan siswa/I membaca al-Qur'an?
4. Bagaimana ibu menerapkan metode tersebut?
5. Apakah siswa mudah menerima pengetahuan dengan metode yang bapak gunakan?
6. Bagaimanakah upaya ibu dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an alumni MIN dan SD?
7. Kendala apa yang ibu hadapi dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an?
8. Bagaimana solusi ibu dalam menghadapi kendala yang di alami saat meningkatkan kemampuan baca Al-qur'an alumni MI dan SD?
9. Apa faktor yang mendukung ibu dalam meningkatkan baca Al-Qur'an alumni MI dan SD?
10. Bagaimana hasil kemampuan membaca Al-qur'an alumni MI dan SD setelah ibu mengupayakan meningkatkan membaca Al-qur'an alumni MI dan SD?



LEMBARAN OBSERVASI DI MTsN MONTASIK ACEH BESAR

NO.	ASPEK YANG DI OBSERVASI	ADA	TIDAK
A.	PENDAHULUAN		
1	Guru memberi salam ketika masuk kelas		
2	Berdoa sebelum memulai pembelajaran		
3	Guru mengabsen kehadiran siswa		
4	Guru tidak membedakan-bedakan siswanya		
B.	INTI		
5	Guru menyampaikan materi secara jelas		
6	Guru memahami karakteristik siswa		
7	Guru mampu menggunakan metode pembelajaran		
8	Guru mampu menggunakan media pembelajaran		
9	Guru dapat menguasai materi tentang baca Al-Qur'an		
10	Guru fasih membaca Al-Qur'an		
11	Guru mengetahui kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik		
12	Siswa dengan khidmat menyimak pembelajaran Al-Qur'an		

13	Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih		
14	Siswa mengetahui hukum-hukum bacaan		
C.	PENUTUP		
15	Siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru		
16.	Guru memberikan penegasan pada materi dengan mengulanginya secara bersama-sama peserta didik		
17.	Guru menutup pembelajaran dengan doa penutup.		



A. Makharijul Huruf

Aspek yang di nilai													
Makharijul huruf													
ص	ش	س	ر	ز	ذ	د	خ	ح	ج	ث	ت	ب	ا
14	13	12	11	10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
ي	ه	و	ن	م	ل	ك	ق	ف	غ	ع	ظ	ط	ض
28	27	26	25	24	23	22	21	20	19	18	17	16	15

B. Hukum Bacaan Nun Mati atau Tanwin dan Mim Mati

Aspek yang diamati							
Ikhfa	Izhar	Idgham bighunnah	Idgham bilaghunnah	Iqlab	Ikhfa syafawi	Izhar syafawi	Idgham mimi
وَإِنْ كَانَتْ	مَنْ خَفَّتْ	مِنْ وَصِيَّةِ اللَّهِ	عَيْشَةَ رَاضِيَةً	مِنْ بَعْدِ	هُمِ رَبِّهِمْ	وَلَكُمْ نِصْفُ	لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ
1	2	3	4	5	1	2	3

C. hukum Mad

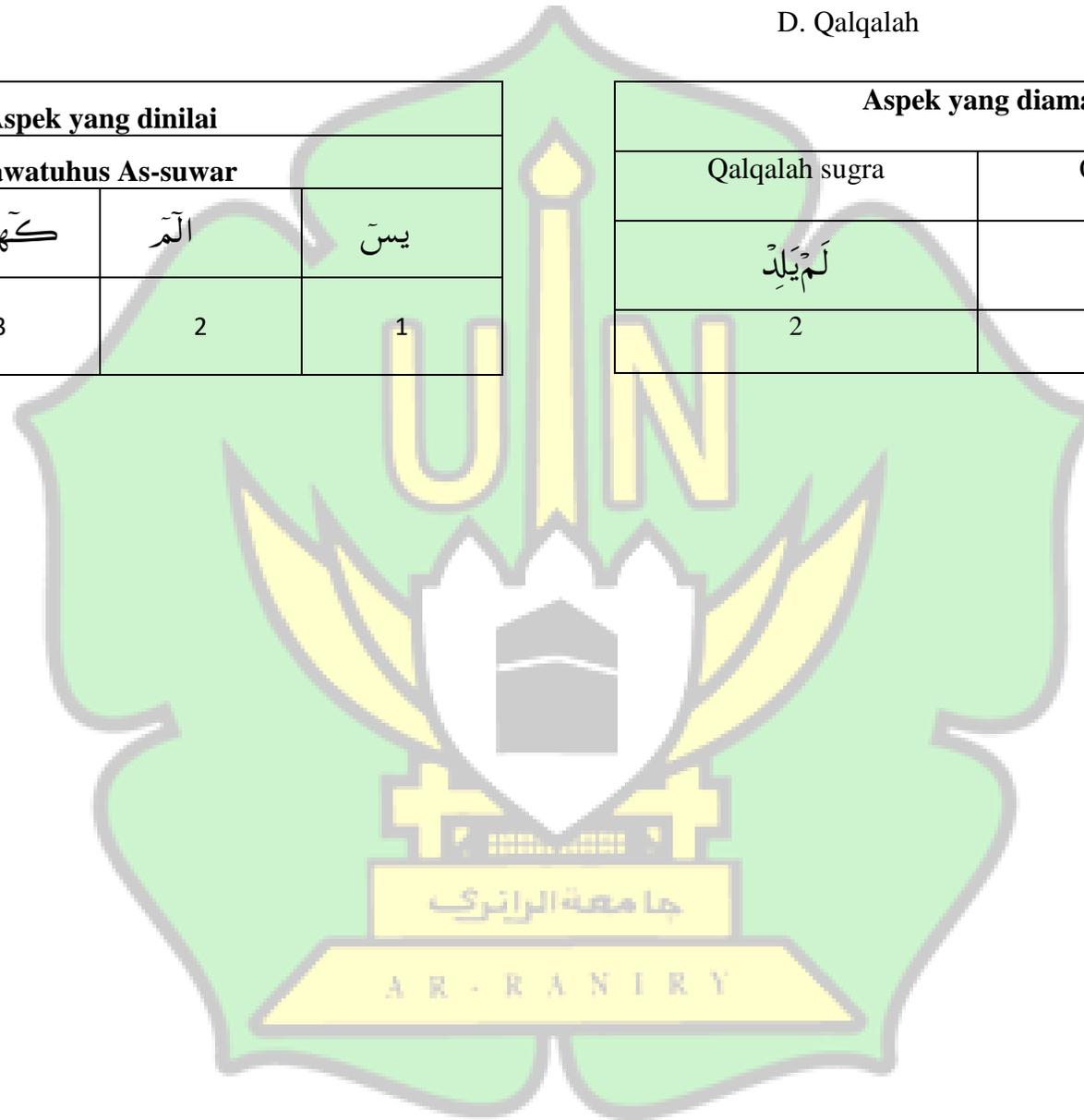
Aspek yang diamati (Hukum Mad)							
Mad Asli	Mad Wajib Muttasil	Mad Jaiz Munfasil	Mad 'iwadh	Mad 'aridh lissukun	Mad Shilah qashirah	Mad shilah thawilah	Mad Badal
رَب قَالَ	ندَاءٌ	يَنْزَكِرِيًّا إِنَّا	شَيْئًا	يُرْجَعُونَ	أَسْمُهُ رَتَّحِي	وَلِنَجْعَلُهُ رءَايَةً	ءَايَةً
1	2	3	4	5	6	7	8
Mad Lain	Mad tamkin	Mad lazim mutsaqqal kalimi	Mad lazim mukhaffaf kalimi	Mad lazim Musyabba' Harfi	Mad lazim mukhaffaf harfi	Mad farqi	
قُرَيْشٍ	وَأَلَّا مِيْنَن	الضَّالِّينَ	ءَأَلَّنَ	ن	كَهَيْعَص	ءَأَلَّذَكْرَيْنَ	
9	10	11	12	13	14	15	

D. Fawatihus Suwar

Aspek yang dinilai			
Fawatihus As-suwar			
ن	كَهَيْعَص	الْم	يسّ
4	3	2	1

D. Qalqalah

Aspek yang diamati	
Qalqalah sugra	Qalqalah kubra
لَمْ يَلِدْ	كُفُوًا أَحَدٌ
2	1



LAMPIRAN GAMBAR



Gambar 1.1 Observasi guru Al-Qur'an Hadits dan siswa



Gambar 1.2 tes Baca Al-Qur'an peserta didik



Gambar 1.3 Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits MTsN 6 aceh Besar



Gambar 1.4 wawancara dengan kepala sekolah MTsN 6 Aceh Besar

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama : Iqbal
2. NIM : 140201254
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Tempat/Tanggal Lahir : Seumet/ 14 Agustus 1996
5. Kewarganegaraan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Alamat : Jalan Blang Bintang-Montasik, Desa Seumet, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar
7. No. Hp : 085372835011
8. Email : Iqbalsmt91@gmail.com
9. Nama orangtua
 - a. Ayah : Muhammad
 - b. Ibu : Yusmanita
10. Pekerjaan Orangtua
 - a. Ayah : Tani
 - b. Ibu : Tani
11. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : SDN Seumet, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar
 - b. SMP : SMPN 2 Montasik, Aceh Besar
 - c. SMA : SMAN 1 Ingin Jaya, Aceh Besar
 - d. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan mestinya.

Banda Aceh, 16 Juli 2018
Yang menyatakan,

Iqbal
NIM. 140201254